PERILAKU ANAK JALANAN PEREMPUAN DALAM BERSOSIALISASI DAN MENCARI NAFKAH

(Studi Pada Anak Jalanan di Komplek Pasar Johar Semarang)

SKRIPSI

Diajukan dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata I Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Luar Sekolah

Oleh

Erlina Dewi
1201404032

PERPUSTAKAAN UNNES

PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Yang Berjudul “Perilaku Anak Jalanan Perempuan Dalam Bersosialisasi Dan Mencari Nafkah (Studi Pada Anak Jalanan Di Kompleks Pasar Johar Semarang)” telah disetujui pembimbing untuk diajukan kesidang panitia skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr Achmad Rifai, Rc, M.PD	Drs Ilyas, M.Ag,
NIP 19590821 198403 1 001	NIP 19660601 198803 1 003

Ketua Jurusan

Drs Fakhuruddin, M.Pd

NIP 19560427 198603 1 001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

PENGESAHAN

Skripsi Yang Berjudul **"Perilaku Anak Jalanan Perempuan Dalam Bersosialisasi Dan Mencari Nafkah (Studi Pada Anak Jalanan Di Kompleks Pasar Johar Semarang)"** ini telah dipertahankan dihadapan sidang panitia ujian skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian

Ketua	Seketaris
Drs. Hardjono, M.pd	Dra Mintarsih Arbarini, M.Pd
NIP 195108011979031007	NIP 196801211993032002

Dosen Penguji

Dra Emmy Budiartati, M.Pd
NIP 195601071986012001

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr Achmad Rifai, Rc, M.PD	Drs Ilyas, M.Ag,
NIP 19590821 198403 1 001	NIP 19660601 198803 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul “Perilaku Anak Jalanan Perempuan Dalam Bersosialisasi Dan Mencari Nafkah (Studi Pada Anak Jalanan Di Kompleks Pasar Johar Semarang)”, ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan daru karya orang lain baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah

Semarang, 2001

Erlina Dewi

NIM 1201404032

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Bagaimana cara kau memperlakukan orang seperti itu pula cara orang memperlakukan mu
2. Life gives answer in 3 ways. it says yes and gives you what you want, it says no and gives you something better, it says wait and gives you the best.

   Hidup memberikan jawaban dengan 3 cara, saat berkata ya dan memberikan apa yang kamu mau, saat berkata tidak dan memberikan sesuatu yang lebih baik, saat berkata tunggu dan memberikan yang terbaik buat kamu
3. Saat Tuhan membantu menyelesaikan segala masalahmu berarti kamu percaya pada Tuhan, saat Tuhan belum membantu menyelesaikan masalahmu berarti Tuhan percaya akan kekuatanmu.
4. Ketika kehendakmu tak sejalan dengan kehendak Nya, biarkan kehenda Nya yang berjalan atas hidupmu,karena kehendak Nya adalah kebaikan untukmu

Kupersembahkan Kepada :

1. Bapak dan Ibuku yang mendukung sepenuh hati.
2. Kakak-kakak ku, Adikku yang selalu membantuku.
3. Minethok yang selalu memberikan semangat
4. Teman-teman Seperjuangan

PERPUSTAKAAN UNNES

ABSTRAK

Dewi Erlina 2011. Perilaku Anak Jalanan Perempuan Dalam Bersosialisasi dan Mencari Nafkah (Studi Pada Anak Jalanan Di Komplek Pasar Johar Semarang)Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbingan Dr. Achmad RC, M.Pd dan Drs. Ilyas M.Ag

Kata kunci : Anak Jalanan, Sosialisasi, Nafkah

Masalah anak terutama anak jalanan semakin meningkat dari tahun ke tahun, permasalahan dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana anak jalanan dalam Bersosialisasi dengan lingkungan?(2)bagaimana anak jalanan dalam mencari nafkah? Tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan perilaku anak jalanan dalam bersosialisasi dengan lingkungan dan perilaku anak jalanan dalam mencari nafkah.

Pendekatan yangdigunakan dalam penelitian adalahpendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di kompleks pasar johar semarang. Fokus penelitian adalah perilaku anak jalanan anak jalanan perempuan dalam bersosialisasi dan mencari nafkah di komplek pasar johar Semarang. Sumber data penelitian berasal dari subjek penelitian yaitu 6 anak-anak jalanan yang kembali pulang ke rumah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi berdasarkan sumber. Analisis data dalam penelitian ini adalah tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap kesimpulan atau disebut analisis interaktif.

Hasil penelitian menggambarkan, anak-anak jalanan perempuan membentuk atau masuk ke dalam suatu komunitas dan membangun solidaritas untuk dapat bertahan bekerja di jalan karena komunitas tersebut memberikan perlindungan jika anak jalanan perempuan terancam bahaya, kegiatan untuk mendapatkan uang adalah mengemis, mengamen. berjualan koran. mereka mengalami tindak kekerasan baik secara psikis maupun fisik

Simpulan penelitian ini adalah anak jalanan perempuan di membangun solidaritas, di antara mereka untuk saling membantu disaat terancam dan ada masalah. Keberadaan anak-anak di jalanan yang melakukan beragam kegiatan seperti mengamen, berjualan koran, mengemis yang menghasilkan uang dianggap sebagai dewa penolong dari beban ekonomi yang mendera. Setidaknya anak dianggap mampu untuk membiayai keperluannya sendiri, dan lebih dari itu juga mampu memberikan kontribusi dari sebagian penghasilannya kepada keluaga.Saran dari peneliti adalah agar anak jalanan pandai dalam memilih prilaku mana yang patut di contoh upaya terhindar dari pergaulan yang tidak sehat, Pelatihan yang akan diberikan hendaknya memahami aspirasi yang dimiliki oleh masing-masing anak jalanan dan mengelompokkan aspirasi tersebut, sehingga nantinya berbagai intervensi yang diberikan oleh pemerintah akan lebih tepat sasaran mendorong anak agar tetap tinggal bersama orang tua, memberi peluang kegiatan yang dirancang bersama anak untuk mengurangi kegiatan mereka di jalana

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT telah memberikan hidayah dan ridho-Nya serta bimbingan dari bapak dan ibu pembimbing sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : Perilaku Anak Jalanan Perempuan Dalam Bersosialisasi Dan Mencari Nafkah (Studi pada Anak Jalanan Perempuan di Komplek Pasar Semarang) sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2010/ 2011 .Tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik selama pelaksanaan penelitian hingga terselesainya laporan ini.

Ucapan terima kasih ini tujukan kepada:

1. Drs.Hardjono,M.Pd yang memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Fakhruddin, M.Pd Ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang Memberikan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir kuliah
3. Dr. Achmad Rifai Rc, M.Pd Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Ilyas, M.Ag Dosen Pembimbing II yang juga telah membi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pemerintah Kota Semarang Badan Kesatuan Bangsa, Politik, Dan Perlindungan Masyarakat telah memberi ijin kepada penyusun untuk melakukan penelitian di komplek pasar johar Semarang.
6. Dinas Pasar yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di komplek pasar johar Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, masih banyak kekurangan dan penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Dan akhirnya penulis berdoa semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang,

Penulis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN ii
PENGESAHAN iii
PERNYATAAN iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Penegasan istilah 5
Sistematika Skripsi 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
1. Anak Jalanan 8
2. Sosialisasi 14
3. Nafkah 20
BAB III METODE PENELITIAN 23
1. Lokasi penelitian 23
2. Fokus penelitian 23
3. Subjek penelitian dan Sumber data penelitian 23
4. Teknik Pengumpulan Data 24
5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 27
6. Analisis Data 28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 32
a. Hasil Penelitian 32

b. Pembahasan 48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 63
1. Kesimpulan..... 63
2. Saran..... 64
DAFTAR PUSTAKA 65
LAMPIRAN
a. PEDOMAN WAWANCARA
b. TRANSKRIP WAWANCARA

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Nomor Halaman

01 Identitas Subyek Penelitian 36

02 Lokasi Dan Aktivitas Anak jalanan Di Kompleks Pasar Johar 36

03 Kondisi Orang tua Subyek Penelitian 38

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

B A B I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Soewignyo dalam Harjasaputra menyatakan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik Republik Indonesia 1998 menunjukkan, anak jalanan secara nasional berjumlah 2,8 juta anak. Dua tahun kemudian (2000), angka tersebut mengalami kenaikan 5,4% sehingga menjadi 3,1 juta anak. Pada tahun yang sama, anak yang tergolong rawan menjadi anak jalanan 10,3 juta atau 17,6% dari populasi anak di Indonesia, yaitu 58,7 juta anak

Keberadaan dan perkembangan jumlah anak jalanan merupakan persoalan yang perlu menjadi perhatian. Hal ini mengingat anak-anak yang melakukan kegiatan dan atau tinggal di jalanan senantiasa berhadapan dengan situasi buruk yang menjadikan mereka sebagai korban dari berbagai bentuk perlakuan salah dan eksploitasi seperti kekerasan fisik, penjerumusan ke tindak kriminal, penyalahgunaan obat-obatan dan minuman keras, obyek seksual dan sebagainya. Situasi semacam ini akan berdampak buruk bagi perkembangan anak secara mental, fisik dan sosial.

Di dalam situasi dan kondisi yang buruk, anak jalanan perempuan berada diposisi yang lebih buruk lagi. Mereka sangat rentan menjadi korban kekerasan dan eksploitasi seksual yang menimpa anak jalanan perempuan seperti pelecehan seksual, penganiayaan seksual, perkosaan, penjerumusan ke dalam protitusi, menjadi korban perdagangan untuk tujuan seksual, dan menjadi obyek pembuatan bahan-bahan pornografi (Shalahudin, 2000: 1-2).

Jumlah anak jalanan perempuan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Keberadaannya tidak lagi terbatas pada kota-kota besar saja melainkan sudah mulai bermunculan di kota-kota kecil. Terjadinya krisis ekonomi di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 diyakini banyak pihak sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah anak jalanan di Indonesia. Pada awal krisis peningkatan jumlah anak jalanan mencapai sekitar 400% (Kompas,4/12/98).

Semarang merupakan Ibukota propinsi Jawa Tengah dan termasuk kota besar. Semarang tidak luput menjadi ajang kegiatan anak jalanan. Keberadaan anak jalanan dikota ini, sejauh informasi yang diperoleh sudah tampak pada awal tahun1990-an. Permasalahan anak jalanan, tidak bisa lepas dari bidang pendidikan yang sangat mempengaruhi anak jalanan itu sendiri. Siapakah yang bertanggung jawab bila jumlah anak jalanan itu semakin lama semakin tinggi?. Selain pemerintah, masyarakatpun tetap bertanggung jawab terhadap hal itu berdasarkan UU No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa dalam pendidikan terdiri dari 2 jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Untuk anak jalanan, mereka sulit bahkan tidak mau memasuki pendidikan sekolah.

PERPUSTAKAAN UNNES

Bila bicara mengenai anak jalanan maka tidak bisa lepas dari masalah-masalah kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan. Salah satu peran pendidikan luar sekolah adalah berperan dalam pengentasan kemiskinan yang berbuntut pada keterbelakangan pendidikan

Keberadaan anak jalanan perempuan di Semarang sangat mudah dijumpai diberbagai kawasan seperti Simpang Lima, Pasar Johar dan Tugu Muda, dimana keberadaannya sangat menyolok. Anak jalanan yang ada dikomplek Pasar Johar

Semarang sekarang ini berasal dari daerah sekitar Pasar Johar daripada anak jalanan yang terdahulu berasal dari luar kota. Anak-anak jalanan perempuan bekerja sebagai pengamen jalanan dan orang tua mereka merestuinya. Hasil dari mengamen itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, dan yang sangat memprihatinkan pendapatan anak-anak perempuan ditarget oleh orang tuanya (Shalahudin, 2000, hal 9).

Tak jauh beda dengan anak jalanan yang berada di kompleks pasar Johar Semarang, mereka berasal dari kota Semarang dan sekitarnya. Mereka turun kejalan dengan berbagai latar belakang, bahkan ada yang sudah terbiasa dari kecil karena ikut orang tua menjadi pengamen. Demi dapat membiayai kehidupan sehari-hari. Tak mudah memperjaungkan hidup di jalan.pendapatan yang mereka cari dalam satu hari hanya cukup untuk biyaya hidup satu hari, jika mereka tidak turun dijalan mereka tidak akan dapat mencukupi biyaya hidup mereka bahkan biyaya hidup keluarga mereka

Bertitik tolak dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berfokus pada anak jalanan perumpuan karena mereka dalam posisi yang sangat rawan dengan judul Perilaku Anak Jalanan Perempuan Dalam Bersosialisasi dan Mencari Nafkah (Studi Pada Anak Jalanan Di Komplek Pasar Johar Semarang)

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penelitian ini akan difokuskan pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana anak jalanan Dalam Bersosialisasi Dengan Lingkungan?
2. Bagaimana cara anak jalanan dalam mencari nafkah?

1.3.Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan dengan sadar tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mendiskripsikan Perilaku Anak Jalanan Dalam Bersosialisasi dengan Lingkungan dan Perilaku anak jalanan dalam mencari Nafkah.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan tentang perilaku anak jalanan dalam bersosialisasi, mencari nafkah.
2. Memberikan masukan pada Jurusan Pendidikan Luar sekolah
3. Sebagai pijakan penelitian lanjutan.

1.5.Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menghindari salah pengertian terhadap penelitian ini, sehingga diperoleh persepsi dan pemahaman yang jelas.

Perilaku dari kata dasar Laku yang berarti Perbuatan, gerak-gerik, tindakan cara menjalankan atau berbuat. Perilaku merupakan merupakan perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya

Perilaku diatur oleh prinsip dasar perilaku yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara perilaku manusia dengan peristiwa lingkungan. Perubahan perilaku dapat diciptakan dengan merubah peristiwa di dalam

lingkungan yang menyebabkan perilaku tersebut (bocahbancar.files.wordpress.com di unduh tanggal 15 april 2011)

Dalam hal ini prilaku yang dimaksud adalah perbuatan tindakan anak jalanan dalam bersosialisasi dan mencari nafkah

Anak jalanan atau child on the street adalah seorang yang berumur di bawah 18 tahun yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalanan dengan melakukan kegiatan-kegiatan guna mendapatkan uang atau guna mempertahankan hidupnya (Odi Shalahudin; 2000 : 8)

Perempuan adalah salah satu dari dua jenis kelamin manusia; satunya lagi adalah lelaki atau pria. Berbeda dari wanita, istilah "perempuan" dapat merujuk kepada orang yang telah dewasa maupun yang masih anak-anak (Wikipedia 2011). Anak jalanan perempuan adalah wanita yang berumur dibawah 18 tahun yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalanan dengan melakukan kegiatan guna mendapatkan uang saku atau mempertahankan hidupnya

Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama hidup kita. (Hasan Mustafa 2010)

Menurut arti bahasanya nafkah berarti mengeluarkan atau membelanjakan. Dan menurut arti istilahnya berarti mencukupi kebutuhan (Baitii Jannatii 2008)

1.6.Sistematika Skripsi

Skripsi ini dibagi atas tiga bagian yaitu bagian awal, isi skripsi, dan bagian akhir.

5. Bagian awal skripsi terdiri dari: judul skripsi, abstrak, halaman pengesahan, motto, dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan tabel lampiran.
6. Isi Skripsi

Bab satu : Pendahuluan : Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Skripsi.

Bab dua : Tinjauan pustaka meliputi : Pengertian Anak dan Definisi Anak Jalanan, Gambaran Umum Anak Jalanan Perempuan, Kehidupan Anak Jalanan Perempuan, Faktor-faktor penyebab Anak Jalanan, pengertian sosialisasi, proses sosialisasi, factor yang mempengaruhi sosialisasi.

Bab tiga : Metodologi Penelitian meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pemeriksaan keabsahan data serta analisis data.

Bab empat : Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab lima : Penutup meliputi, Kesimpulan dan Saran.

7. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anak Jalanan

2.1.1. Pengertian Anak

Anak merupakan mahluk sosial sama halnya dengan orang dewasa. Anak juga membutuhkan orang lain untuk membantu mengembangkan kemampuanya, karena pada dasarnya anak terlahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat taraf kemanusian yang normal.(duniapsikologi.dagdingdut.com. 2008).

Anak adalah manusia yang berada dalam rentangan masa kanak- kanak awal (2-6 tahun) sampai dengan masa remaja akhir (13-18 tahun) (Djausman, 1982:36).

Anak dalam bidang hukum perdata erat hubunganya dalam pengertian mengenai kedewasaan. Pengertian anak dalam UU RI No.4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak pasal 1 ayat 2, anak adalah seseorang yang belum cukup umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin (Irma Setyowati S, 1990:16). Berbeda halnya dengan batasan anak dalam UU RI No 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan pasal 20 menyebutkan bahwa anak adalah seseorang laki-laki atau perempuan yang berumur kurang dari 15 (lima belas) tahun. Di dalam pasal 21 juga disebutkan bahwa orang muda adalah

orang laki-laki atau perempuan yang berumur 15 (lima belas) tahun dan kurang dari 18 (delapan belas) tahun (UU RI No 25 Tahun 1997 tentang ketenagakerjaan).

Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal.

2.1.2. Definisi Anak Jalanan

Ada berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut anak jalanan seperti tekyan (setitik tur lumayan). Kere, gelandangan, anak mandiri, anak 505, sedangkan untuk anak jalanan perempuan dikenal istilah ciblek (cilik-cilik betah melek atau cilik-cilik iso digemblek dan rendan (kere dandan). Sejauh ini masih terlihat adanya perbedaan pemahaman atas istilah anak jalanan di kalangan pemerintah, organisasi non pemerintah (orpol), dan masyarakat umum. Perbedaan ini terutama menyangkut batasan umur, hubungan anak dengan keluarga dan kegiatan yang dilakukan. Dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada, yang dimaksud dengan anak jalanan adalah seseorang yang berumur dibawah 18 tahun yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalanan dengan melakukan kegiatan-kegiatan guna mendapatkan uang atau guna mempertahankan hidupnya.

Jalanan yang dimaksudkan tidak menunjukkan pada jalanan saja tapi juga tempat-tempat lain seperti pasar, pusat pertokoan, taman kota, alun-alun, terminal dan stasiun. Pada kasus yang dialami dalam proses penelitian ini mengenai anak perempuan yang melakukan kegiatan di dalam mall dan diskotik, yang dikategorikan sebagai anak yang berbasis kelompoknya atau tempat tinggalnya di jalanan.

Menurut H.A Soedijar dalam Dr. Armai Arief, MA , UNICEF memberikan batasan tentang anak jalanan, yaitu : Street child are those who have abandoned their homes, school and immediate communities before they are sixteen years of age, and have drifted into a nomadic street life (anak jalanan merupakan anak-anak berumur dibawah 16 tahun yang sudah melepaskan diri dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terdekatnya, larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah di jalan raya

2.1.3. Gambaran Umum Anak Jalanan Perempuan

Secara tradisional, studi tentang anak jalanan telah berjalan dengan menempatkan anak-anak dalam kategori sosial seperti itu, melarat miskin, penduduk yang rentan atau populasi beresiko (Augusto De Venanzi.2011)

Jumlah anak jalanan di Semarang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Terjadinya krisis ekonomi turut memberikan pengaruh bagi peningkatan jumlah anak jalanan yang sangat pesat. Pemetaan kanwil Depsos Jawa Tengah (1999) mencatat sekitar 1500

anak jalanan. Sedangkan sumber lain memperkirakan 2.000 anak jalanan (Tabloid Manunggal, edisiV/ tahun XVII/ April-Mei 1998). Dibandingkan data sebelum krisis, dimana jumlah anak jalanan Semarang diperkirakan 700 anak, berarti ada peningkatan antara 300 %.

Peningkatan jumlah anak jalanan perempuan, dengan bersandarkan pada perkiraan Irwan dan Anwar (1999) bahwa 10 % dari seluruh populasi anak jalanan adalah perempuan, dari jumlah anak jalanan di Semarang sekitar antara 150-200 anak. Dibeberapa lokasi, keberadaan mereka terlihat menonjol terutama di kawasan Pasar Johar,Simpang Lima, Tugu Muda dan perempatan kampung kali.

Tingginya angka putus sekolah yang dijumpai pada kelompok anak jalanan perempuan tidak jauh berbeda dengan kelompok anak jalanan secara umum atau anak-anak yang bekerja. Anak yang putus sekolah cenderung menghabiskan seluruh waktunya di jalanan. Sedangkan bagi anak yang masih bersekolah relatif terbatasi kegiatannya di jalan meski pada perkembangannya dapat terpengaruh lingkungan pergaulan komunitas jalanan. Bila tidak diantisipasi, anak yang bersekolah dapat terdorong untuk keluar dari sekolah dan selanjutnya lebih banyak tinggal di jalanan.

Berdasarkan daerah asalnya, anak perempuan lebih banyak berasal dari kota Semarang sendiri, seperti kawasan Bandarharjo, Gunung Brintik, Tandang-Mrican dan Pandan sari. Keempat daerah ini dikenal pula sebagai basis tempat tinggal anak jalanan. Anak yang

berasal dari luar kota sebagian besar berasal dari kota/kabupaten sekitar Semarang, sedangkan anak yang berasal dari luar kota seperti Demak, Salatiga, Kendal yang masih terbatas pada wilayah di Pulau Jawa.(Odi Salahudi tanpa tahun)

Anak yang berasal dari luar kota seluruhnya tinggal di jalanan. Sedangkan anak yang berasal dari Semarang diketahui hampir setengah dari mereka sudah tidak tinggal bersama keluarganya lagi.. Sehubungan dengan perubahan situasi dimana mulai terjadi penguasaan wilayah, anak perempuan yang sebelumnya diketahui seringkali berpindah-pindah tempat, pada saat ini mulai menetap di kawasan tertentu berdasarkan komunitasnya. Anak perempuan berbaur bersama anak atau komunitas jalanan laki-laki yang bisa menjadi pelindung atau justru menjadi pelaku yang akan mengeksploitasi mereka khususnya secara seksual.

2.1.4. Kehidupan Anak Jalanan Perempuan

Meningkatnya jumlah anak jalanan terutama yang berasal dari kota Semarang sendiri menyebabkan terjadinya perubahan yang besar dalam kehidupan anak jalanan, yaitu :

1. Lokasi anak jalanan yang semakin meluas.
2. Mulai Terjadinya Penguasaan wilayah.
3. Anak jalanan yang berasal dari luar kota semakin tersisih dan cenderung pindah ke kota lain.
4. Munculnya berbagai kegiatan baru untuk mendapatkan uang

seperti lap mobil atau motor dan dominannya kegiatan mengemis.

5. Meningkatnya tindakan kriminal. (Odi Shalahudin; 2000: 14-15)

Kehidupan anak jalanan perempuan yang berasal dari kota Semarang (OdiShalahudin; 2000: 20-22) adalah :

5. Seks bebas dari perilaku seksual usia dini

Anak jalanan perempuan yang mulai melakukan seks bebas yaitu anak-anak jalanan dengan usia di bawah 14 tahun dan ada yang melakukan dengan saudaranya sendiri. Hal ini menyebabkan anak jalanan rentan terhadap penyakit kelamin dan HIV atau AIDS.

6. Penggunaan Drugs

Anak jalanan perempuan rela melakukan hal apapun (merampas, mencuri, membeli, hubungan seks) yang penting bisa mendapatkan uang untuk membeli minuman keras, pil dan zat adiktif lainnya. Mereka menggunakan zat aditif karena ingin menumbuhkan keberanian saat melakukan kegiatan di jalanan.

7. Tindak Kriminal

Kegiatan-kegiatan yang bisa dikategorikan sebagai tindakan kriminal yang diketahui pernah dilakukan anak jalanan perempuan yaitu memeras, mencuri, mencopet dan pengedaran pil.

Tindak kriminal terhadap anak jalanan ini juga dilakukan oleh petugas keamanan seperti Polisi, Satpol PP, TNI, Kantor Informasi dan Komunikasi Pemerintah Kota Semarang, DLLAJ. Bagian sosial Pemerintah Kota Semarang pada saat melakukan

operasi razia ketertiban terhadap anak jalanan, gelandangan, anak yang dilacurkan dan pekerja seks komersial dengan perlakuan tidak manusiawi dan sadis.

8. Eksploitasi Seksual

   Keberadaan anak jalanan perempuan yang tinggal di jalanan sangat rentan terhadap eksploitasi khususnya eksploitasi seksual seperti pelecehan, penganiyaan secara seksual, pemerkosaan, penjerumusan anak dalam prostitusi dan adanya indikasi perdagangan anak keluar daerah khususnya Riau dan Batam.

9. Drop out dari sekolah

   Anak-anak jalanan yang dulu pernah sekolah ini banyak mengalami kekerasan di sekolah seperti perlakuan salah baik yang dilakukan oleh teman maupun guru mereka.

2.2 Sosialisasi

Proses sosialisasi adalah suatu proses dimana seseorang di tuntut untuk bertingkahlaku sesuai dengan norma atau adat istiadat yang berlaku di lingkungan sosialnya (Markum,1983:59)

Menurut J,Chohen dalam indergone.multiply.com Sosialisasi adalah proses dimana manusia mempelajari tatacara kehidupan dalam masyarakat untuk memperoleh kepribadian dan membangun kapasitas yang berfungsi baik sebagi individu maupun sebagai anggota kelompok

Dalam arti sempit sosialisasi adalah suatu usaha masyarakat menghantarkan warganya masuk dalam kebudayaan (Puspito 198:194) Sosisalisasi mencakup proses yang berkaitan dengan kegiatan individu untuk mempelajari menyerasikan pola interaksi yang terwujud dalam konformitas dan non konformitas,menghindarkan diri dari konflik.

Jadi yang dimaksud dengan sosialisasi adalah suatu proses dimana seseorang belajar menerima dan menyesuikan diri mengenai tatacara kehidupan di masayarakat yang mencakup unsur-unsur kebudayaan baik itu adat istiadat perilaku,bahasa dan lain sebagainya

Sosialisasi itu dapat berjalan dengan teratur dan intensif, jika masyarakat mempunyai lembaga-lembaga sosialisasi yang diberikan tugas khusus untuk menangani sosialisasi itu. Seperti lembaga keagamaan, lembaga pendiddikan, lembaga kebudayaan, lembaga politik, lembaga keolahragaan. Disamping lembaga resmi dan setengah resmi setiap warga masyrakat, dan setiap keluarga dalam kehidupan sehari-hari disengaja atau tidak saling memberikan pengaruh. Pengaruh terbesar dalam karya sosialisasi teman sepermainan, orang-orang sekampung, bahkan seluruh lingkungan hidup ini, merupakan sumber sosialisasi. Dan dari situlah seseorang mengenal patokan yang harus diikuti dan nilai-nilai sosialisasi yang harus dihargai. Proses sosialisasi tidak pernah selesai secara menyeluruh dan tuntas, kerena selalu ada nilai-nilai baru yang diterima, sedangkan nilai-nilai moral yang sudah dikenalpun belum tentu berhasil diserapkan dalam batin setiap orang.

Sosialisasi dimulai di lingkungan keluarga atau kelompok - kelompok yang ada di sekitar kehidupannya lambat laun dengan hasil penerimaan atau penyesuaian tersebut individu akan merasa menjadi bagaian kelompok tersebut.

Proses sosialisasi diri terjadi secara berangsur – angsur sejalan dengan perluasan dan pertambahaan pengetahuan serta penerimaan individu terhadap nilai-nilai dan norma yang terdapat dalam lingkungan dapat menyebabkan terjadinya perubahan tindakan seseorang, karena terjadi penerapan nilai-nilai dan norma yang berbeda

Jadi sosialisasi merupakan proses interaksi sosial dimana kita mengenal cara – cara berfikir dan berperilaku sehingga dapat berperan secara efektif dalam masyarakat, sosialisasi dialami oleh individu sebagai makhluk sosial sepanjang kehidupannya sejak dilahirkan sampai meninggal dunia

Sosialisasi ini merupakan proses yang berlangsung selama hidup manusia mulai masa kank-kanak sampai meninggal. Pada uraian berikut akan diuraikan tahap tahap yang akan dilalui seseorang dalam sosialisasi (Hanneman .S 197:54-58) dalam buku karya Dwi Nurwoko tahun 2004

7. Tahap Persiapan

Ketika seseorang pada tahap persiapan (preprotary stage) yakni persiapan untuk mengenal dunia, sosialisasinya termasuk persiapan untuk memperoleh pemahaman tentang diri, modal, utamanya adalah kemampuan untuk berpikir

8. Tahap Meniru

Pada tahap meniru (Play stage) ini seseorang dapat melakukan tiruan secara sempurna, kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain mulai terbentuk. Berbeda dengan tahap persiapan, pada tahap ini kesadaran bahwa dunia sosial manusia berisi orang-orang yang jumlahnya relative lebih banyak telah mulai terbentuk, sebagian dari orang – orang yang dianggap penting bagi pembentukan dan percaya diri, yakni dari mana dia menyerap nilai dan norma.

9. Tahap Bertindak

Pada siap bertindak (game stage) peniruan yang dilakukan manusia mulai berkurang digantikan oleh peranan yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran, kemampuan mendapatkan diri pada posisi orang lain meningkatkan, sehingga memungkinkan adanya kemampuan secara berregu dia mulai menyadari adanya tuntutan untuk membela keluarga dan bekerjasama dengan teman-temannya. Pada tahap ini merupakan manusia yang siapa menjadi partisipan aktif dalam masyarakat.

10. Tahap Penerimaan kolektif (Generalized Other)

Tahap ini manusia disebut sebagai orang dewasa bukan hanya dapat menempatkan dirinya pada posisi orang lain, tetapi juga dapat menempatkan dirinya pada posisi masyarakat secara luas. Disini kemapuan bekerja sama bahkan dengan orang lain yang tidak

dikenalnya menjadi mantap, manusia dengan perkembangan diri pada tahap ini telah menjadi warga masyarakat dalam arti penuh

Dalam proses sosialisasi meliputi tahap meniru, tahap siap bertindak, dan tahap penerimaan kolektif, tahap tersebut akan dilalui oleh setiap orang yang akan melakukan proses sosialisasi

Jenis -jenis media sosialisasi keberlangsungan sosialisasi suatu masyarakat memerlukan perantara melalui perantara atau media itu individu mengenal perbendaharaan pengetahuan nilai- nilai dan norma – norma yang ada di masyarakat. Melalui perantara atau media, individu mengenal masyarakat Hanneman . S 197 :58 dalam buku karya Dwi Nurwoko tahun 2004

Ada beberpa hal yang dapat mempengaruhi proses sosialisasi di antaranya adalah

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenal oleh anak, dengan adanya interaksi antara keluarga menyebabkan anak memahami dan mempelajari bahwa manusia berfungsi sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial anak harus menyusuaikan diri dengan kehadiran bersama, seperti tentang menolong dan mempelajari adat istidat, nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan sebagai mahluk individu anak harus memenuhui kebutuhan hidupnya, harus berusaha sendiri demi kelanjutan hidupnya di dunia ini. Dalam proses sosialisasi yang terjadi

dalam keluarga, anak tidak serta merta menerima nilai dan norma yang diajarkan, anak akan memikirkan apa yang telah mereka peroleh dari keluarga, dengan melakukan penilaian ulang, memodifikasi nilai dan melakukan perlakuan atau menentang nilai tersebut

b. Teman Sejawat

Menurut Ivar Marrish dalam Abu Ahmadi (1991:191) tentang teman sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang yang ada dalam kelompok teman sebaya adalah umur dan status sosisalnya, setiap teman sebaya mempunyai aturan yang bersifat empiris dan eksplisis,organisasi ini mempunyai harapan terhadap anggota dan hidupnya sendiri.

Teman pergaulan (sering juga disebut teman bermain) pertama kali didapatkan manusia ketika ia mampu berpergian ke luar rumah. Pada awalnya, teman bermain dimaksudkan sebagai kelompok yang bersifat rekreatif, namun dapat pula memberikan pengaruh dalam proses sosialisasi setelah keluarga. Puncak pengaruh teman bermain adalah pada masa remaja. Kelompok bermain lebih banyak berperan dalam membentuk kepribadian seorang individu.

Berbeda dengan proses sosialisasi dalam keluarga yang melibatkan hubungan tidak sederajat (berbeda usia, pengalaman, dan peranan), sosialisasi dalam kelompok bermain dilakukan dengan cara mempelajari pola interaksi dengan orang-orang yang sederajat dengan dirinya. Oleh sebab itu, dalam kelompok bermain, anak dapat

mempelajari peraturan yang mengatur peranan orang-orang yang kedudukannya sederajat dan juga mempelajari nilai-nilai keadilan

c. Media Massa

Media masa terdiri dari media cetak (surat kabar,majalah) dan media elektronik (Radio,TV,Film,Kaset,CD) media massa merupakan bentuk komunikasi yang menjangkau sejumlah besar media massa di identifikasikan sebagai suatu agen sosialisasi yang berpengaruh pula terhadap khalayaknya

2.3 Nafkah

Menurut arti bahasanya nafkah berarti mengeluarkan atau membelanjakan. Dan menurut arti istilahnya berarti mencukupi kebutuhan (Baitii Jannatii 2008)

Setelah di jalanan, anak-anak memberikan kontribusi setengah atau lebih dari apa yang mereka diterima untuk keluarga (Lewis Aptekar 2010)

Kemerosotan pertumbuhan ekonomi nasional yang terjadi sejak krisis ekonomi bukan semata-mata karena faktor eksternal global, melainkan lebih karena faktor internal. Faktor internal dimaksud secara eksplisit dapat dirangkum dalam tiga faktor kunci yakni daya saing, inovasi, dan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Telisa (2008), misalnya, dalam penelitiannya berjudul Mapping East Asia Competitiveness in Monetary and Real Sector, mendapatkan bahwa posisi daya saing Indonesia di sektor riil dan moneter berada pada posisi

(kuadran) yang buruk bersama-sama negara Kamboja dan Filipina. Hal ini berbeda dengan posisi negara China, Malaysia, Hong Kong, Jepang, dan Singapura yang berada pada kuadran baik untuk kedua sektor tersebut.

Temuan Telisa di atas juga didukung oleh International Institute for Management Development (IIMD). Institusi ini menempatkan ranking daya saing Indonesia pada 2007 berada di posisi 54, jauh menurun bila dibandingkan dengan pada 2003 yang menempatkan Indonesia pada posisi 49 dari total 62 negara.

Rendahnya daya saing di atas salah satunya tentu disebabkan rendahnya kualitas SDM. Badan Pusat Statistik (2008) mencatat dari total 105 juta angkatan kerja, sekitar 60% adalah mereka yang memiliki kualitas pendidikan di bawah sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). Tidak itu saja, BPS juga mencatat jumlah tenaga kerja berpendidikan (diploma ke atas) yang masih menganggur pada 2007 diperkirakan hampir mendekati angka 11% dari total jumlah pengangguran yang sebanyak 10,5 juta. Dari jumlah tersebut sebanyak 60% adalah tenaga kerja di bawah usia 25 tahun.

Rendahnya kualitas SDM masyarakat membuat mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari,kerena desakan ekonomi yang mereka alami tak jarang orang tua meminta anaknya untuk membantu memnuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga.

Dengan minimnya pengetahun dan ketrampilan yang di miliki anak dengan usia yang sangat muda, mereka susah untuk mendapatkan

pekerjaan guna membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Anak jalanan turun ke jalan karena adanya desakan ekonomi keluarga sehingga orang tua menyuruh anaknya untuk turun ke jalan guna mencari tambahan untuk keluarga. Hal ini terjadi karena ketidakberfungsian keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Rendahnya pendidikan orang tua anak jalanan sehingga mereka tidak mengetahui fungsi dan peran sebagai orang tua dan juga ketidaktahuannya mengenai hak-hak anak. Faktor tersebut yang paling dominan menjadi penyebab munculnya anak jalanan adalah faktor kondisi sosial ekonomi dan minimnya pengetahuan fungsi dan peran orang tua, dimana keterpaksaan menjadi anak jalanan dikarenakan salah satu ataupun kedua orang tua mereka tidak memiliki pekerjaan atau salah satu orang tua pergi merantau sebagai TKI ke luar negeri demi mencari nafkah untuk keluarga. Kemudian memilih menjadi anak jalanan karena memang diperintahkan oleh orang tua mereka untuk mencari uang. Aktivitas sebagai anak jalanan dapat berupa mengemis di jalanan, mengamen, ada pula yang mencoba mencari nafkah dari kawasan terminal satu ke terminal lain, stasiun satu ke stasiun lainnya dengan menyapu sampah-sampah di gerbong-gerbong sambil meminta belas kasihan para penumpang. Hal ini terjadi karena ketidakberfungsian keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

B A B III

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh hasil yang optimal penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan kehidupan anak jalanan secara nyata. Menurut Agus Salim (2001:1). Konsep penelitian kualitatif sebenarnya menunjuk dan menekankan pada proses dan berarti tidak diteliti secara ketat atau terukur. Dilihat dari kualitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi dan menekankan sifat realita yang dibangun secara sosial (2001:1). Dengan demikian penelitiaan kualitatif diperlukan turun ke lapangan untuk memperoleh data yang lengkap.

3.1.Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah kompleks Pasar Johar Semarang. Peneliti mengambil lokasi ini karena di kompleks Pasar Johar Semarang ini anak jalanan perempuan masih tampak, dibandingkan dengan Simpang lima yang sudah tidak dapat diidentifikasi lagi.

PERPUSTAKAAN
UNNES

3.2.Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah seputar kehidupan anak jalanan perempuan, dari segi sosialisasi, dari segi mencari nafkah. Dengan studi anak jalanan di kompleks pasar Johar Semarang.

3.3.Subjek penelitian dan Sumber Data Penelitian

1) Subyek Penelitian

2) Ada data 6 anak jalanan perempuan yang ada di kompleks Pasar Johar Semarang. Adapun alasan pengambilan 6 subyek penelitian dengan melihat beberapa pertimbangan di jalan seperti jam kerja anak jalanan yang berbeda, jenis pekerjaan yang berbeda, usia dan asal daerah yang berbeda. Cara pengambilan subyek penelitian (anak jalanan perempuan) dengan melihat beberapa ciri-ciri subjek penelitian yaitu:

   - Usia anak jalanan perempuan antara 6-17 tahun
   - Anak jalanan perempuan yang berasal dari wilayah kota Semarang yang tempat tinggalnya sekitar kompleks Pasar Johar Semarang.
   - Tempat atau lahan mereka dalam menjalankan aktifitasnya tetap, seperti di Jembatan Penyebrangan di Kompleks pasar Johar, Samping Kantor Pos Johar, di Jembatan Berok Johar

3) Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian selain dari Subyek penelitian di dapat dari hasil pengamatan peneliti dan hasil penelitian sebelumnya

3.4.Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Hadari Nawawi, 2001:111). Menurut Moleong (1995) menyebutkan karakteristik dari data utama adalah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang- orang yang

diamati dan diwawancarai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam karena peneliti akan mengetahui secara menyeluruh dan tuntas apa sebenarnya yang terjadi di lapangan dalam menyelesaikan penelitian anak jalanan perempuan ini. Agar wawancara ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka hubungan penelitian dengan subjek hendaknya merupakan suatu partnership (Bogdan dan Taylor dalam Furhan, 1992: 128).

Ada dua jenis wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur.

Berdasarkan jenisnya dalam wawancara tidak terstruktur tidak digunakan instrument standar. Sebelum peneliti melakukan wawancara dipersiapkan lebih dahulu tentang garis-garis besar pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Pada prinsipnya pertanyaan tersebut disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini, baru kemudian dilakukan wawancara.

Maksud pengadaan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985, 266). Antara lain menginstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Kebulatan: merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami pada manusia yang akan datang: memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain

baik manusia maupun bukan manusia (Triangulasi): dan memverifikasi, memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Meleong,2000: 135).

Keterbatasan-keterbatasan dalam wawancara adalah

a. Pewawancara dan subjek penelitian biaya belum saling mengenal. Untuk saling mengenal membutuhkan waktu yang lama.
b. Pewawancara adalah pihak yang terus menerus bertanya, sedangkan subyek penelitian merupakan pihak yang selalu menjawab pertanyaan dari pewawancara.
c. Urutan pertanyaan yang diajukan sudah ditentukan.

Urutan lebih mengenal subjek penelitian maka:

Pewawancara dapat menciptakan suasana sedemikianrupa sehingga subjek penelitian merasa aman dan berkeinginan untuk memberikan informasi yang sebenarnya.

Pewawancara bersikap netral, tidak bereaksi terhadap jawaban subjek penelitian ataupun yang dikatakannya.

Pewawancara sanggup terus menerus menarik perhatian subjek penelitian selama wawancara berlangsung (Masri Singaribun,1995:195).

Kaitannya dengan penelitian ini, wawancara dimaksudkan untuk mengetahui kondisi responden yang sebenarnya bagaimana kehidupan anak jalanan dan faktor-faktor yang menyebabkan anak jalanan di kompleks Pasar Johar Semarang

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama beberapa arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dll yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Hadari Nawawi:2001:133). Dokumentasi merupakan alat penunjang dalam penelitian ini.

3.5.Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan suatu data agar data itu sah.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk terhadap data itu (Moleong:2000:178).

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik dari pada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif Patton :1987:331 dalam buku Lincoln dan Guba. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang lain didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di luar peneliti tentang situasi dengan apa yang dikatakan mereka sepanjang waktu tentang penelitian ini.

d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.6.Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian di lapangan diolah dengan maksud agar data tersebut dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berguna untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan teori dari data tersebut.

Proses analisis data yang didapat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menelaah Seluruh Data

   Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik itu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yakni usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

3. Penafsiran Data

Sebelum melakukan penafsiran data diperlukan pengkatagorian dan membuat koding serta mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penafsiran data mengolah hasil sementara menjadi teori substantif.

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Melalui tahap model alir. Menurut Milles dan Huberman (Bungin:2001:229-230), yaitu mereduksi data dan verifikasi, ketiga tahap tersebut harus berlangsung secara simultan. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

a) Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang terkumpul, yaitu hal-hal yang berkaitan penelitian maupun fokus penelitian tentang seputar kehidupan anak jalanan di kompleks Pasar Johar Semarang.

Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti menemukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Selanjutnya data yang dipilih disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema- tema memadukan data yang

tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, kemudian peneliti melakukan abstraksi kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan.

b) Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian mencari informasi tentang seputar kehidupan anak jalanan di kompleks Pasar Johar Semarang. Melalui bentuk naratif agar diperoleh penyajian data yang lengkap dari hasil pengumpulan data yang dilakukan.

c) Tahap Verifikasi

Pada tahap ini peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data yang diperoleh dengan cara memerifikasinya kembali pada kesempatan dan dengan melibatkan banyak informan di lapangan.

Dalam penelitian ini ketiga tahap ini berlangsung secara simultan. Oleh karena itu teknik bongkar pasang dalam menyusun laporan hasil penelitian ini terpaksa dilakukan peneliti jika ditemukan fakta atau pemahaman baru yang lebih akurat.

PERPUSTAKAAN UNNES

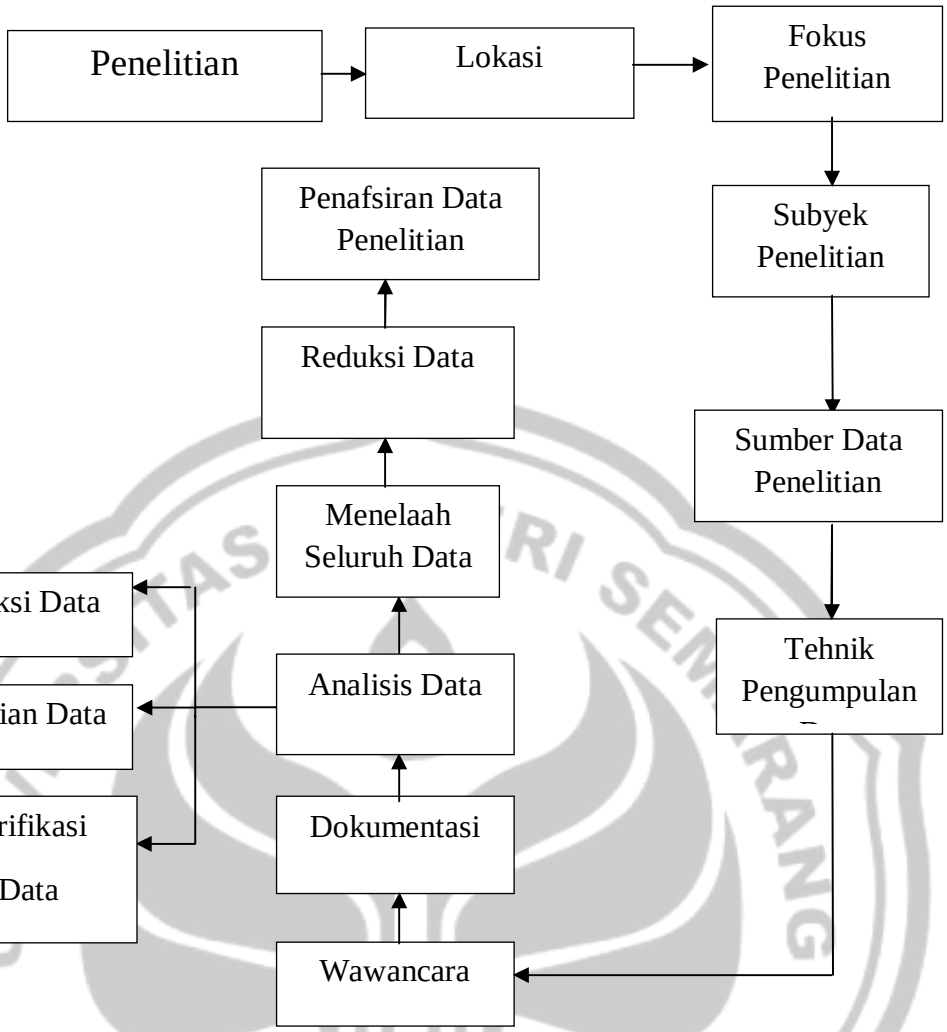

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Pasar Johar terletak di Jalan H Agus Salim, wilayah Kota Lama Semarang.Bangunan seluas 15.003,50 meterpersegi , selesai didirikan pada tahun 1939. oleh Arsitek Belanda Ir Thomas Karsten.Jarak Pasar johar dari Simpang Lima kurang lebih 3,8 Km melewati jalan A Yani,MT Haryono, Dan Kyai Agus Salim,sedang jarak pasar johar dari Tugu Muda Semarang hanya 2,8 Km melewati jalan pemuda Dan Kyai Agus Salim

Pembangunannya dilaksanakan dengan bertahap, intinya adalah menyatukan limapasar di sana menjadi satu labirin. Pasar yang bersatu yaitu Pasar Johar, Pasar Pedamaran, Pasar Benteng, Pasar Jurnatan, dan Pasar Pekojan. Lahan yang diambil termasuk bekas rumah penjara, beberapa toko yang menyelip di antara kawasan, sebagian halaman Kanjengan, dan sebagian alun-alun.

UPTD Pasar Johar merupakan satu diantara enam UPTD – UPTD pemerintah kota semarang bedasarkan SK Walikota semarang nomor 87 tahun 2008,tanggal 24 Desember 2008 tahun total luas lahan pasar johar kota semarang adalah ± 44.072,35 M^2 yang terbagi atas bagian yaitu Pasar Johar Induk,Pasar Yaik Baru,

Pasar Yaik Permai, dan pasar kanjengan atau pasar pungkuran. Pasar johar bagian induk dibagi menjadi tiga Bagian yakni pasar johar utara,johar selatan dan johar tengah. Johar utara memiliki luas lahan ±6285 M² dan luas dasaran ±5336M² johar utara dibangun tahun 1936 dan operasional Johar utara mulai tahun 1939 daya tamping pedagang yang aktif adalah 776 pedagang dari 229 pedagang los, 292 pedagang kios dan dasaran terbuka 555 pedagang.

Johar selatan memiliki luas ± 5473 M² dan luas dasaran ± 4538 M² yang terdiri dari kios 183 ukuran 1.582,44M² los 588 dengan ukuran 2561,81 M² dan dasaran terbuka 127 dengan ukuran 462,45 M² daya tampung pedagang yang aktif 898 pedagang terbagi kios 183 pedagang,los 588 pedagang dan dasaran terbuka 127 pedagang. Johar tengah memiliki luas ± 5.192 M² terdiri dari 172 dengan ukuran 1684 M² los 554 dengan ukuran 3040 M² dan dasaran terbuka 359 buah ukuran 908 M² sedangkan johar tengah memiliki luas lahan ± 5192 M² yang terdiri dari kios 172 dengan ukuran 1.684 M² los 554 dengan ukuran 3.040 M² dan dasaran terbuka 359 dengan ukuran 908 M² daya tampung pedagang yang aktif 1034 pedagang yang terdiri dari pedagang kios 146 los 543 dan dasaran terbuka 345. Pasar Yaik Baru memiliki luas lahan ± 5.718,2 M² yang dibangun tahun 1975 oprasional 1981 luas dasaran ± 58187M² yang terdiri dari kios 80 dengan ukuran 2892,78 M² los 405 dasaran terbuka 320 dengan ukuran 686,8 M² daya tampung pedagang yang aktif 865

yang terdiri dari 80 pedagang los 405 pedang toko dan dasaran terbuka 320 pedagang 58187M²

Pasar Yaik Permai memiliki luas lahan ± 9375 M² dan luas dasaran ± 8448 M² terdiri dari kios 168 dengan ukuran 4223,51 M² dan los 408 dengan ukuran 2.592,50 M². Yaik permai dibangun pada 1975 beroperasional tahun 1976 daya tampung yang aktif adalah 1125 yang terdiri dari kios 128 pedagang. Los 266 pedagang dan dasaran 731 pedagang. Dan pasar Kanjengan / Pungkuran memiliki luas lahan ±11754,15 M² dibangun pasa tahun 1985dan beroprasi pada tahun 1990.luas dasaran yang terdiri dari kios

Di kompleks pasar Johar Semarang sangat ramai, karena merupakan pasar induk terbesar dikota Semarang, banyak transaksi jual beli di pasar Johar dari pagi sampai pagi lagi. Banyak sekali dilalui oleh pengendara baik kendaraan beroda dua (sepeda atau sepeda motor), kendaraan beroda tiga (becak), maupun kendaran beroda empat (mobil pribadi dan kendaraan umum : taxi, bus, angkutan kota) yang menggunakan jalan sekitar pasar Johar.

Di kompleks pasar Johar Semarang terdapat anak jalanan dan pengamen jalanan serta pengemis dan penjual koran yang beraktivitas baik itu laki-laki maupun perempuan yang tua maupun yang muda serta anak-anak.

4.1.2. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah 6 anak-anak jalanan yang berasal dari empat titik tempat anak jalanan beraktifitas, titik pertama yaitu dijembatan penyeberangan, di jembatan penyebrangan terdapat 7 anak jalanan yang sering beraktifitas dari jam dua siang sampai malam. Titik kedua di bawah jembatan penyebrangan yang merupakan pusat dari semua aktifitas anak jalanan tiap harinya merupakan tempat pemberhentian bus dan angkotan untuk menaikkan penumpang atau pun menurunkan penumpung, di bawah jembatan penyebrangan terdapat 10 anak jalanan yang beraktifitas disana. Titik fokus yang ketiga di traffic light terdapat 4 anak jalanan yang beraktifitas. Titik fokus yang ke empat tempat parkir dan area masjid johar terdapat 3 anak jalanan yang sering melakukan aktifitas namaun jumlah anak jalanan akan bertamabah jika pada hari jum at saat sholat jum'at. subyk penelitiandalam penelitian ini 6 anak jalanan perempuan yang masih pulang ke rumah orang tua dan usia mereka antara 6-17 tahun yang terdiri dari 2 anak jalanan yang putus sekolah dan 4 anak jalanan yang masih bersekolah.

No	Nama	Alamat Asal	Usia	Pendidikan
1	Minarti	Kedung Mundu	17 Tahun	Kelas XII Smk Cutnyadien Ringin Jajar Semarang Tengah
2				Kelas VIII SMP Pandanaran
3	Yuli	Pandanaran	15	Kelas I MIN Tambak Dalem
4	Sita	Sawah Besar	Tahun	Kelas VII SMP Mrican
5	Lia	Jl.Kesantrian	8 Tahun	Droupout
6	Novi Lestari	Kampung Kali Pati	12 Tahun 10 Tahun 16 Tahun	Droup out

Tabel 01 Identitas Subyek Penelitian

Identitas anak jalanan ini berasal dari berbagai tempat tetapi masih dalam lingkungan kota Semarang. Lokasi dan waktu dalam beraktivitas anak jalanan satu sama lainnya sama karena memang penelitian ini diambil diwilayah yang sama. Daftar lokasi dan aktivitas anak jalanan dapat melihat tabel dibawah ini.

Lokasi dan Aktivitas Anak Jalanan di

Kompleks Pasar Johar Semarang

No	Nama	Lokasi	Sejak	Aktivitas	Waktu
1	Minarti	Pangkalan Bus Dan Angkot pasar johar dibawah jembatan penyebrangan	Sejak Kelas 3 SD Umur 9 Thn	Mengamen	Hari biasa 15.00-17.30 WIB Hari Libur 08.00-17.30
2	Yuli	Lampu Merah	Sejak Kelas 3 SD Umur 8 Tahun	Mengamen	Hari biasa 15.00-17.30 WIB Hari Libur 08.00 – 17.00 WIB
3	Sita	Lampu Merah	Sejak Umur 5 Tahun	Minta-minta	Hari Biasa 10.00 – 18.30 WIB Hari libur 08.00-18.00 WIB
4	Lia	Masjid	Sejak Umur 9 tahun	Menjual Koran	Hari Biasa 14.00-17.00 WIB Hari Libur 07.00 – 17.30 WIB
5	Novi	Masjid	Sejak Umur 8 tahun	Menjual Koran	07.00-17.30 WIB
6	Lestari	Jembatan	Sejak Umur 12 Tahun	Mengamen	15.00-17.30. WIB

Tabel 02 Lokasi dan aktivitas anak jalanan di Kompleks Pasar Johar Semarang

Setiap anak jalanan mempunyai aktivitas dan jenis pekerjaan sendiri-sendiri seperti yang terlihat tabel diatas jenis pekerjaan anak

jalanan dapat dikelompokkan menjadi berbagai macam seperti : Mengamen, Meminta-minta, dan berjualan koran

Orang tua dari subjek penelitian berasal dari lingkungan Semarang. Bila dilihat dari pendidikan mereka tidak lulus SD karena itu mereka juga sulit untuk mencari pekerjaan yang mantap, pada akhinya pekerjaan apapun tetap mereka terima untuk menupang hidup dan kondisi orang tua subjek penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kondisi Orang Tua Subjek Penelitian

No	Nama Subyek	Nama orang tua	Status Perkawinan	Jml anak	Pekerjan	Penghasilan
1	Minarti	Semirah	Janda	5	Mengamen	Rp.10.000,00 – Rp25.000,00 Perhari
2	Yuli	Yatdi	Menikah	3	Pemasang Tratak	Rp.30.000,00 – Rp 50.000, Sekali Kerja
3	Sita	Yadi	Menikah	4	Penganguran	-
4	Lia	Purwanto	Menikah	4	Becak	Rp.15.000,00 – Rp.20.000,00 Perhari
5	Novi	Parman	Menikah	3	Penganguran	-
6	Lestari	Hadi	Menikah	3	Menjual Nasi Kucing	Rp.30.000,00 – Rp 50.000 Perhari

Tabel 03 Kondisi orang tua subyek penelitian

4.1.2.1. Seputar Kehidupan Anak Jalanan di Kompleks Pasar Johar Semarang Anak jalanan perempuan di kompleks pasar johar Semarang

ini menyebar dalam menjalankan aktivitasnya. Aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak jalanan perempuan selama di jalanan adalah:

- Mengamen

  Mereka mengamen di Bus-bus,angkot yang lewat di sekitar Kompleks Pasar Johar

- Meminta-minta.

- Meminta baik terhadap pengendara kendaraan beroda dua (sepedamotor), Kendaraan beroda empat (mobil pribadi, kendaraan umum: bus kota atau bus angkutan kota,taxi.)

- Berjualan Koran

  Anak jalanan perempuan ada juga melakukan menjual Koran di sekitar tempat parkir dan masjid di kompleks pasar Johar

4.1.2.2. Faktor- Faktor Penyebab Anak Jalanan perempuan bekerja di Kompleks Pasar johar Semarang.

Anak jalanan perempuan yang menjadi subjek penelitian di komplek pasar johar Semarang mayoritas berasal dari daerah kota Semarang, Subjek penelitian turun ke jalanan karena:

Keluarga dalam hal ini biasanya adalah Orang Tua atau kakak mereka, adalah pihak yang turut andil mendorong anak untuk pergi ke jalanan. Biasanya dorongan dari keluarga adalah dengan cara mengajak anak pergi ke jalanan untuk membantu pekerjaan orang tuanya (biasanya membantu ibu mengemis) dan

melakukan kegiatan-kegiatan di jalanan yang menghasilkan uang. Seperti yang dialami Minarti,

> *"Wes suwi mbak ket cilik wes diajak ibu ngamen kogs,terus kelas 3 SD aku Ngamen dewe mbk,mbiyen aku ngamen awale gowo kicirkan mbak, durung gitar mbak"*

Tak jauh berbeda dengan Minarti, Yuli juga mengaku turun ke jalan karena pada awalnya ikut-ikutan kakak laki-lakinya mengamen di jalan Pandanaran

> *"Yo awal e melu-melu masku Mbak, ngamen neng bang jo pandanaran, terus cah kae gak tahu bali, turu neng dalan-dalan, yo sidone aku dewe, terus adek ku melu"*

Berbeda dengan Minarti dan Yuli,Sita anak jalanan yang ber usia 8 tahun ini mengaku disuruh orangtuanya untuk ikut memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari karena kedua orangtuanya tidak bekerja seperti Sita.

> *" Ibu mbak, Lha bapak Ibu gak kerjo ogs mbak dadi yo aku karo mas di kon golek neng bang ijo nak bar bali sekolah, nak mas ket isok di terke sek mbk soal e mas ku wes gak sekolah*"

Pengakuan disuruh orang tuanya secara terang-terangan juga melatarbelakangi Lia untuk berjualan koran di jalan, latar belakang orang tua nya yang sebagai penarik becak tidak dapat memenuhi kebutuhan sekolahnya, maka bapaknya menyuruh dia untuk berjualan koran

''Bapak mbak, ben iso sekolah karo mbyar buku jare mbk bapak kan kerjone mbecak mbk dadi yo nak iseh pengen sekolah kon dodol koran mbk,ben iso mbayar sekolah"

Pengaruh teman sepermanian mempengaruhi Novi ikut-ikutan bekerja di jalan, dan hal itu mendapat dukungan dari orang tuanya karena apa yang dilakukan Novi membantu keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

> *"Awal e Melu-melu konco-konco ku mbk seneng mbk, ngumpul-ngumpul entok duet, entok bapak wong membantu"*

Turun kejalan bisa terjadi karena dia merasa kesepian dan orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan yang di perlukan anak seperti yang di ungkap Lestari

> *"Yo neng omah sepi ogs mbk nak neg dalan ngene kan rame konco ne akeh .Yo kango jajan,tuku opo wae lah opo nak pengen duwe opo''*

4.1.3. Mencari nafkah

Berbagai kegiatan yang dilakukan anak jalanan untuk mencari nafkah seperti :

4.1.3.1. Mengamen

Kegiatan mencari nafkah yang dilakukan anak jalanan mengamen dengan peralatan seperti Gitar,Kicrikan (alat musik dari tutup botol) dan amplop.biasanya mereka mengamen di pangkalan Bus,angkot seperti yang dilakukan Minarti, yang awalnya mengamen sejak kelas SD mengunakan Tutup Botol,dan sekarang menggunakan Gitar

> *" Ket kelas telu SD mbiyen ngengo ne tutup botol mbk durung gitar nak sak iki kan gitar dewe,pernah mbk aku ngamen bareng-bareng konco ku mbk,ono seng gowo*

gitar ono seng gowo kendang tapi sak iki pisah mbk do kerjo dewe-dewe"

Tidak jauh berbeda dengan Yuli menggunakan Tutup botol sebagai alat musiknya dan amplop sebagai tempat menaruh uang dari Penumpang angkotan atau Bus

" Kicrikan tutup botol karo amplop,nak amplop ki pas mungah kae mbk amplop kae tak bagi ke terus bar iku terus ngamen, nak penumpang maringi ne di lebok ke neng amplop mbk duet e,

Lestari dalam bekerja di jalan juga menggunakan Kicrikan dan terkadang gitar yang dipinjamnya dari teman-temannya, Terkadang Lestari mengamen bersama temannya, Lestari hanya menyanyi jika mengamen dengan teman-temannya

"gak mesti kadang Kicrikan tutup botol karo kadang nyelah gitar konco ku kadang bareng-bareng karo koncoku,nak bareng – bareng karo konco – konco aku seng nyanyi mbk"

4.1.3.2. Meminta-minta

Kegiatan meminta-minta ini biasanya dilakukan di perempatan Traffik light. Mereka memita – minta ke pengandara (Mobil pribadi, angkot, bus, sepada motor) yang berhenti karena lampu merah seperti yang dilakukan Sita dan adiknya

" Golek Duit neng bang jo mbak,karo adik kadang karo mas mbak seng ngeterke kadang yo mas seng ngeterke mas nak ibu gak iso ngeterke"

4.1.3.3. Berjualan Koran

Dengan upah Rp 700,00 per koran, Melakukan kegiatannya di area parkir dan area sekitar masjid seperti yang diungkapkan Lia

"Dodol koran mbak"
" ning masjid, kadang ning parkiran "
"Payu Koran siji opah e 700"

Hal serupa juga diungkapkan Novi , yang juga berjualan koran di area sekitar Masjid dan sekitar area parkir Pasar Johar, dengan setoran, dengan keuntungan satu koran Rp 700,00

"Dodol Koran mbak"
" Yo kadang ning masjid mbak,kadang yo muter-muter ning parkiran
" Setoran Mbak Nak Payu Koran 1 Rp700 mbk"

Anak jalanan yang masih bersekolah Beraktifitas di jalan sehabis Pulang sekolah seperti yang diungkapkan Minarti, dia bekerja sebagai pengamen setelah pulang sekolah sekitar jam setengah tiga sore sampai jam 6 sore, jika libur Minarti berangkat lebih pagi jam sembilan pagi :

" gak mesti pas bar bali sekolah mbak jam telu an sampai magrib mbk nak pas libur sekolah yo ket isok jam 9 nan sampai jam 6 nan mbak, tapi kadang yo ngenteni ibu, bareng ibu".

Hal serupa juga diungkapkan Sita anak jalanan yang duduk di Kelas 1 Sekolah Dasar ini berangkat kerja setelah pulang sekolah jam 10 pagi dengan diantar oleh ibunya dan selesai sampai jam lima sore terkadang jam 7 malam tergantung ibunya yang mengajak pulang

> *“ yo gak mesti nak hari – hari biasa Nak sekolah bar sekolah ,jam 10 an, nak gak sekolah yo gak esok jam 7an, mantuk e gak tahu og mbak ibu,kadang sore jam 5 tapi yo gak mesti mbk jam 7 an ”*

Lia juga mengaku tak jauh berbeda dengan Minarti dan Sita anak yang juga masih sekolah, berangkat berjualan koran di pasar setelah pulang sekolah jam tiga sore dan jika libur sekolah Lia berangkat jam 7 pagi tiap harinya dia pulang sore jam setengah enam sore

> *“ Nak sekolah pas hari sekolah yo bar sekolah jam 3 an ,nak libur yo jam 7 an dadi yo gak mesti mbk mangkat e,kadang nak kesel yo sore aku lagi mangkat nak bali e yo sore jam setengah 6 ”*

Resiko mencari nafkah di jalan yang sering di alami anak seperti yang di ungkap Lia yaitu pelecehan seksual,pe;ecehan seksual yang dialami lia berupa pemukulan di pantat dan mencium pipi, saat terjadi kejadian tersebut Lia hanya memaki pelaku tersebut,menurut dia itu bisa membuat pelaku malu dan akahirnya jera melakukan perbuatan tersebut terhadap lia.

> *Ono mbk ,kadang do nyeplek i bokong, kadang do nyolong ngambung pipi ku mbk paling yo tak pisuhi mbk, ben isin mbk wong e ben kapok*

Mengalami pelecehan seksual juga sering di alami Minarti ketika meminta uang setelah mengamen yaitu perlakuan penumpang bus yang sering memegang-memegang tangannya, hal itu hanya di biarkan oleh minarti, namun jika perlakuan penumpang sudah keterlaluan dengan memegang area sensitif

nya maka dia kan memaki-maki orang tersebut agar orang tersebut malu

> *Kerep mbak, tangan ne di demek-demek ngono mbak nak pas jaluk i duit. Yo nak gek ndemek*
>
> *seng sensitif yo tak jarke, kecuali nak ndemek seng snsitif tak pisuhimbak ben isin wong e*

Selain pelecehan seksual anak juga mengalami kekerasan secara psikis dan fisik baik dari keluarga ataupun sesama anak jalanan seperti yang di alami Sita

> *" Iya mbk di seneni ibu, nak entok sitik diseneni kudu e entok 30ribu mbk"*
> *"Nak aku mlebune bus terus mbk,jare mengko koncone gak kumanan"*

Untuk menghindari dari razia petugas kebanyakan dari mereka akan berlindung dan bersembunyi dipasar,mendapat pesan singkat dari teman-teman anak jalanan yang bekerja di area yang berbeda kalau ada penertiban anak jalanan,yang juga di akui oleh minarti :

> *"mblayu neng jero pasar tho mbk,kadang kan aku ngamen tekan karangayu,kariadi nak ono razia kan mesti kono sek mbk,kadang di sms konco-konco ku nak ono razia''*

Selain bersembunyi di dalam pasar terkadang juga berpura-pura menjadi penumpang bus atau angkotan umum seperti yang di ungkap Yuli, namun yuli mengaku tidak pernah terkena razia karena dia berangkat mangamen sudah sore sedang biasanya razia terjadi saat pagi

> *"paleng mumpet neng jero pasar mbk,nak gak yo ento-ento dadi penumpang linguh neng jero bus, tapi alhamdulilah mbk aku gak pernah keno wong mangkat ku kan awan mbk nak razia biasa ne esok mbk"*

Suatu komunitas juga mengenalkan anak jalanan dengan minuman keras dan juga " Ngelem", seperti yang di ungkap oleh lestari, dia mengaku mengenal minuman keras dari teman sekolompoknya awalnya hanya mencoba tapi lama – lama menjadi kebiasaan

> *" Yo kae mbk bocah-bocah, asal e njajal mbk rasa ne pahit tapi yo selot yo enak mbk "*

> *" Yo urunan mbk karo cah-cah, nak ogak duwe duet nak gek semrawut yo ngengo lem mbk ben iso penek "*

Dalam mencari nafkah ada beberapa anak di berikan target pendapatan sehari karena orang tua mereka tidak bekerja maka untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari – hari mereka mendapat target pendapatan, jika tidak maka akan di marahi orang tuanya seperti pengakuan Sita

> *"Iya mbk di seneni ibu mbk, nak entok sitik diseneni kudu e entok 30rbu mbk soal e nak gak entok duet jare ibu mengko gak iso maem adek e gak iso jajan*"

Tak jauh berbeda dengan Sita Yuli juga mengalami hal serupa mesti target pendapatanya lebih sedikit dibanding Sita, karena Bapak Yuli yang jarang bekerja jadi Yuli sehari harus mendapat kan Minimal Rp 10 000,00 perhari agar dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarganya seperti membayar listrik,

Bank, Sekolah dan Buku – buku, Jika tidak dapat memuhi Terget tersebut maka Yuli akan di marahi orangtuanya

> *“ yo awal-awal e ogak mbk tapi selot suwe yo, di target kan bapak kerjone gak mesti mbk kadang kerjo kadang gak, dadi yo sedino paling gak kudu entok sepuluh ewu mbk soale kan kanggo mbyar-mbyar.*
>
> *istiklah,Bank,maem buku sekolah mbk, nak ogak mesti mengko aku diseneni”*

4.1.4. Perilaku Bersosialisasi Dengan Teman

Kelompok memberikan rasa aman dan nyaman untuk bekerja diajalan yang sangat rentan terhadap keributan, masalah atau ganguan yang dialami setiap anak jalanan,Komunitas mereka selalu siap membantu jika anggota kelompoknya mengalami masalah.seperti yang di ungkapakan Minarti

> *“Pernah mbk aku di bedo wong mbk, mbedone wes keterlaluan ogs mbk,yo wes tak kandak ke cah-cah,terus bocah he di parani cah-cah nak cah paling yo di kandani sek mbk nak iseh rese yo di enteki wong e’’*

Komunitas selain memberikan rasa aman, komunitas juga merupakan tempat untuk mencurahkan semua masalah, dibanding dengan teman sekolahnya teman-teman dijalan lebih perduli seperti di ungkap Yuli

> *“ Yo nak pas ono masalah yo ngiwangi,nak pas butuh det nyilehi, senenglah mbk neng kene, enak-enak konco-koncone mbk dibanding karo konco sekolah mbk do sombong-sombong cah-cah e ”*

Komunitas juga sering membantu untuk menghindari dari razia petugas kebanyakan dari mereka akan berlindung dan bersembunyi dipasar,mendapat pesan singkat dari teman-teman anak jalanan yang bekerja di area yang berbeda kalau ada penertiban anak jalanan,yang juga di akui oleh minarti:

> *" mblayu neng jero pasar tho mbk,kadang kan aku ngamen tekan karangayu,kariadi nak ono razia kan mesti kono sek mbk,kadang di sms konco-konco ku nak ono razia''*

4.2.**Pembahasan**

4.2.1. Perilaku Anak Jalanan Dalam Bersosialisasi

Peningkatan jumlah anak jalanan yang pesat merupakan fenomena sosial yang perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak. Perhatian ini tidak semata-mata terdorong oleh besarnya jumlah anak jalanan, melainkan karena situasi dan kondisi anak jalanan yang buruk di mana kelompok ini belum mendapatkan hak-haknya bahkan sering terlanggar

Dari hasil penelitian yang di lakukan , Seputar Kehidupan Anak Jalanan Perempuan di Kompleks Pasar Johar Semarang. Anak jalanan perempuan yang berada di kompleks pasar Johar Semarang berasal sebagian besar berasal darikota atau kabupaten Semarang dari Kedung Mundu, Pandanaran, Sawah Besar, Kesatrian, KampungKali. Dan sebagian kecil dari luar kota Semarang seperti Pati.

Berdasarkan daerah asalnya,anak jalanan perempuan lebih banyak Anak jalanan perempuan yang berasal sebagian besar berasal darikota atau kabupaten Semarang, sedangkan anak jalanan perempuan yang berasal dari luar propinsi masih terbatas pada wilayah di Pulau Jawa (OdiShalahuddin ;2000:9).

Sedikitnya anak jalanan yang berasal dari luar kota dikarenakan tempat yang menjadi mangkalnya terusir oleh kehadiran anak-anak jalanan baru yang berasal dari perkampungan sekitar

Pada awalnya, sebagian besar anak jalanan di suatu kota berasal dari luar kota tersebut. Mereka adalah anak-anak yang karena kondisi tertentu terpaksa atau dipaksa untuk meninggalkan keluarga dan komunitasnya. Perkembangan kemudian, kehadiran anak-anak dari kota itu sendiri, terutama yang berasal dari perkampungan kaum urban, terus bermunculan sampai pada akhirnya jumlah anak yang berasal dari dalam kota menjadi lebih besar. Situasi semacam ini dijumpai di berbagai kota seperti Yogyakarta, Surabaya, dan Semarang (Odi Shalahuddin 2004 : 28)

Anak jalanan dari luar kota rata-rata terusir dari basis mangkalnya oleh kehadiran anak-anak jalanan baru yang berasal dari perkampungan sekitar. Mereka berusaha mencari lokasi baru yang kenyataannya tetap memiliki resiko tinggi untuk dikuasai oleh kelompok anak lain. Situasi-situasi semacam ini membuat banyak

anak jalanan dari luar kota yang kemudian memutuskan meninggalkan kota Semarang. (Odi salahuddin 2004: 29)

Menurut Odi Shalahuddin meningkatnya jumlah anak jalanan perempuan menyebabkan terjadinya perubahan yang besar dalam kehidupan anak jalanan perempuan,yaitu:

c. Mulai terjadi penguasaan wilayah
d. Lokasi anak jalanan perempuan yang semakin meluas
e. Meningkatnya tindakan kriminal

Seperti Masalah-masalah yang dihadapi oleh anak jalanan perempuan lainya , masalah-masalah yang dihadapi anak jalanan perempuan di kompleks pasar Johar Semarang sama halnya dengan masalah yang dihadapi oleh anak-anak jalanan perempuan pada umumnya, seperti rentan terhadap tindakan kekerasan yang dilakukan sesama anak jalanan, preman, komunitas jalanan dan aparat terutama yang bertugas melakukan razia, bahkan dari keluarga sendiri, kekerasan bukan hanya secara fisik tapi juga berupa kekerasan secara psikis,.

Menurut Odi Shalahuddin (2000:10) kehidupan anak jalanan Perempuan dari kota Semarang terutama komplek pasar Johar Semarang adalah :

a. Tindak kekerasan
b. Melakukan tindakan criminal
c. Droupout dari sekolah

Hal tersebut diatas sesuai dengan yang diamati pada penelitian yang dilakukan di Kompleks Pasar johar semarang. Kekerasan dapat dikatakan sebagai bagian dari kehidupan anak jalanan. Sepanjang helaan nafas kekerasan terus mengancam yang bisa menimpa anak setiap saat. Sejauh ini diyakini bahwa seluruh anak jalanan dapat dipastikan pernah menjadi korban salah satu atau lebih dari tipe kekerasan yang ada yaitu kekerasan mental, fisik ataupun kekerasan seksual. Ejekan dan hinaan merupakan bentuk kekerasan mental yang paling banyak dialami oleh anak jalanan perempuan.

Dari hasil penelitain yang yang dilakukan Pertama, mereka survive dalam menghidupi dirinya sendiri. Lalu yang kedua, mereka membangun komunitas, membangun solidaritas, membangun kesetiakawan di antara mereka untuk saling membantu. Komunitas-komunitas yang mereka bangun, solidaritas-solidaritas yang mereka bangun adalah salah satu bentuk perlawanan dari anak-anak jalanan.

Strategi anak dalam mempertahankan diri untuk bekerja dijalan yaitu Membangun Solidaritas. Membangun solidaritas adalah strategi yang dilakukan oleh anak jalanan untuk upaya melindungi diri dari berbagai bentuk ancaman yang mungkin terjadi. Salah satu usaha yang dilakukan adalah membangun atau memasuki suatu kelompok atau komunitas yang sudah ada. kelompok atau komunitas selain memberikan rasa aman komunitas juga

merupakan tempat anak jalanan untuk bercerita semua masalah yang dialami anak jalanan bahkan bisa membantu memecahkan masalah yang dialami anak jalanan tersebut

Kelompok atau komunitas anak jalanan perempuan di Semarang terbentuk secara alamiah karena persamaan tempat berkumpul. Hubungan antar personal lebih pada hubungan perkawanan yang tidak mengikat. Anak jalanan masih memiliki kebebasan untuk melakukan kegiatan ekonomi di berbagai lokasi tanpa khawatir akan terjadi keributan. Suatu komunitas juga sangat menbatu dalam menghindari razia yang dilakukan, dengan mendapat pesan singkat atau sms dari teman-teman yang mengetahui adanya razia. Meskipun kebanyakan dari mereka akan berlindung dan bersembunyi di pasar untuk menghindari dari razia petugas,

4.2.2. Perilaku Anak Jalanan Dalam Mencari Nafkah

Anak jalanan Perempuan , Mereka tidak seharusnya di jalan. Tapi, semua terpaksa dilakukan. Mengais rezeki, sesuatu yang seharusnya tak menjadi tanggung jawab mereka. Kemiskinan memang menjadi faktor utama yang mendorong para orangtua tega melepaskan anaknya jadi pekerja di jalanan.

Hasil penelitian yang dilakukan anak jalanan perempuan di Kompleks Pasar Johar semakin berkembang dikarenakaan toleransi, pembiaran, dorongan dan keterpengaruhan yang mengakibatkan anak berada di jalanan melahirkan persepsi baru di

kalangan masyarakat miskin terhadap anak jalanan. Semula, persepsi mereka tidak berbeda dengan persepsi umum yang memandang anak jalanan sebagai sosok yang buruk. Ketika beban hidup semakin tinggi, keberadaan anak-anak di jalanan yang melakukan beragam kegiatan yang menghasilkan uang dianggap sebagai dewa penolong yang membuat mereka tidak terperosok terlalu dalam dari beban ekonomi yang mendera. Setidaknya anak-anak dianggap mampu untuk membiayai keperluannya sendiri, dan lebih dari itu juga mampu memberikan kontribusi dari sebagian penghasilannya kepada keluarga. Hadirnya situasi semacam ini menjadi tantangan yang sulit dihadapi dalam upaya mengeluarkan atau menyelamatkan anak-anak dari jalanan.

Lokasi kegiatan anak jalanan pertama di Semarang adalah kawasan Pasar Johar. Ini merupakan pasar induk terbesar di Semarang yang selalu hidup selama 24 jam. Anak-anak jalanan yang semula berasal dari Pasar Johar inilah yang kemudian menyebar dan membuka lokasi-lokasi kegiatan baru, terutama pada masa sebelum krisis ekonomi.(odi salahudin tanpa tahun)

Pada tahun 1995, baru tercatat enam kawasan utama yang menjadi lokasi kegiatan anak jalanan, yaitu; Pasar Johar, Simpang Lima, Stasiun Tawang, Stasiun Poncol, Terminal Terboyo, dan Pasar Karang Ayu. Kendati terkadang dijumpai adanya anak jalanan di wilayah lain, terutama di halte-halte perhentian bus kota,

basis lokasi mereka adalah di antara ke enam kawasan tersebut dengan basis terbesar di kawasan Pasar Johar dan Terminal Terboyo. Menurut Sunarti (1998), kedua tempat ini lebih banyak disukai oleh para anak jalanan karena adanya kios-kios, lorong dan taman yang dapat mereka fungsikan sebagai tempat bermain sekaligus berinteraksi dengan masyarakat yang berada di tempat tersebut. Di tempat itu pula mereka dapat beristirahat dan bermalam. Indikator yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi rumah anak jalnan adalah dekat dengan pusat kegiatan ekonomis, gedung-gedung kosong yang tidak dipakai dan tidak adanya pengawasan terhadap suatu tempat tertentu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa faktor penarik dari tempat-tempat yang difungsikan sebagai rumah adalah gedung-gedung tua yang sudah tidak berpenghuni dan kehadiran mereka di tempat itu biasanya disebabkan:

- Terdesak oleh hubungan sosial di dalam komunitas jalanan. Anak-anak jalanan sering dijadikan sebagai obyek eksploitasi dan dikuasai terutama oleh mereka yang berasal dari luar kota Semarang
- Tempat persembunyian sebagai akibat perselisihan dengan orang tua mereka, permasalahkan dengan orang dewasa atau teman sebaya
- Eksistensi, sebagai wahana aktualisasi diri mereka karena kalau di tempat lainnya mereka akan merasa kalah

sehingga mereka butuh kelompok-kelompok kecil yang mampu menghargai diri mereka.

Tempat-tempat yang diindentifikasikan pernah menjadi tempat istirahat anak jalanan perempuan yaitu gedung-gedung kosong yang sudah tidak terpakai atau hendak direnovasi (Gedung Lawang Sewu), Emperan toko,los-los pasar

Lokasi anak jalanan perempuan dikompleks pasar Johar Semarang dalam mencari uang tidak hanya ditraffic light saja tetapi juga disekitar area parkir johar, tempat pangkalan angoktan dan bus dan sekitar area Masjid Johar.Aktivitas anak-anak selama dijalanan adalah mengemis, mengamen dengan menggunakan icik-icik dan gitar, yang berhenti saat lampu berwarna merah, dan masuk kedalam saat bus atau angkotan berhenti,menjual koran di area parkir dan Masjid.

Anak jalanan Perempuan di pasar johar sehari-hari menghabiskan waku sekitar 3 – 4 jam perhari, waktu tersebut bisa lebih untuk anak jalanan perempuan yang tidak bersekolah.

Ada berbagai faktor dan alasan yang menyebabkan anak-anak jalanan di Kompleks pasar Johar menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya guna melakukan berbagai kegiatan ekonomi dan atau hidup di jalanan dengan meninggalkan keluarga dan komunitasnya. Yaitu melihat kemiskinan dan pengaruh teman,

sebagai biang kerok yang dipandang sebagai faktor pendorong yang paling dominan.

Dari hasil penelitian yang di telah di lakukan factor yang mempengaruhi anak jalanan perempuan di Kompleks pasar Johar turun dan beraktifitas dijalan hanya dua factor saja yaitu

1. **Faktor Keluarga**

- Keluarga Miskin

  Kemiskinan merupakan faktor dominan kendati tidak bisa dikatakan sebagai satu-satunya faktor yang mendorong anak-anak menjadi anak jaknan mengingat tidak semua anak yang berasal dari keluarga miskin menjadi anak jalanan. Anak dari keluarga miskin, karena kondisi kemiskinannya kerapkali kurang terlindungi sehingga menghadapi resiko yang lebih besar untuk menjadi anak jalanan.

  Farid (1998) menyatakan kemiskinan menciptakan kondisi kunci dalam mendorong anak menjadi anak jalanan.

  Theresita de Silva, dari Childhope Asia sebuah organisasi non-pemerintah (Ornop) yang berbasis di Philipina, ketika berkngsung "Konferensi International mengenai anak jalanan " di Yogyakarta pada tahun 1996 menyatakan ketika diketahui hampir seluruh anak jalanan berasal dari keluarga miskin, maka persoalannya bukanlah

semata-mata kemiskinan melainkan ada persoalan struktur dan sistem yang tidak adil di dalam tatanan global.

- Perceraian dan kehilangan orangtua

  Perceraian dan kehilangan orang tua menjadi salah satu faktor resiko yang mendorong anak-anak ke jalanan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari dan keluarga anak jalanan yang kehilangan orangtuanya atau salah satu orang tuanya ikut berperan membantu memenuhi kebutuhan keluarga menggantikan peran orang tua sebagai tulang punggung keluarga.

- Eksploitasi Ekonomi

  Anak-anak yang turun ke jalanan karena didorong oleh orangtua atau keluarganya sendiri biasanya bersifat eksploitatif. Anak di-tempatkan sebagai sosok yang terlibat di dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Eksploitasi ekonomi oleh orangtua mulai mareka terjadi ketika pada masa krisis, di mana anak-anak yang masih aktif bersekolah terutama yang berasal dari perkampungan-perkampungan miskin di Semarang didorong oleh orangtuanya mencari uang dan ditargetkan memberikan sejumlah uang yang ditentukan oleh orangtua mereka.

2. Faktor Lingkungan

Ikut-ikutan teman berdasarkan pengakman pendampingan dan studi yang ada menjadi salah satu faktor resiko yang membuat anak turun ke jalanan. Teman di sini bisa berarti teman-teman di lingkungan sekitar tempat tinggal anak atau teman-teman di sekolahnya yang terlebih dahulu melakukan kegiatan dijalanan. Keterpengaruhan akan sangat cepat apabila sebagian besar teman-temannya sudah berada dijalan. Awalnya mereka mungkin hanya menonton saja ketika diajak atau mengikuti temannya. Secara perlahan anak mulai ditawari atau terdorong untuk ikut terlibat dakm kegiatan di jalanan ketika mengetahui teman-temannya bisa menghasilkan uang.

Keterpengaruhan dari teman akan semakin tinggi apabila pihak keluarga dan komunitas sekitar tidak memiliki keperdulian terhadap keberadaan anak-anak di jalanan. Sehingga ketika anak mereka turun ke jalanan, tidak ada upaya-upaya untuk mencegahnya.

Secara umum Odi salahuddin (2004 : 72) faktor resiko yang ada dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu;

1. Keluarga Keluarga
2. Faktor Lingkungan
3. factor lainnya

Ketidak perdulian atau toleransi lingkungan terhadap keberadaan anak di jalanan Sifat masyarakat kita yang tidak peduli terhadap perlakuan salah satu tindakan kekerasan pada anak, tidak seluruhnya kesalahan ditimpakan kepada masyarakat karena:

c. Masyarakat belum mengerti tentang hak anak
d. Mendidik anak dengan cara apapun adalah hak orang tua atau pengasuh anak
e. Perlakuan salah atau tindak kekerasan seperti itu dianggap benar, biar jera bersososalisasi merupakan salah satu anak untuk mempertahankan diri di jalan

Cara Anak Jalanan Perempuan Mempertahankan Hidup Dan Bersosialisasi. Apapun alasan dan latar belakang anak-anak turun ke jalanan, ketika mereka sudah mengarunginya lepaslah segala bayangan dan harapan yang dianggap mampu mengatasi persoalan-persoalan mereka. Jikapun mereka bisa mendapatkan keinginannya seperti mendapatkan uang dengan mudah, itu harus dibayar mahal dengan resiko-resiko yang diterimanya. Dunia jalanan memang bukanlah dunia yang layak bagi anak-anak. Di jalanan berlangsung segala pertarungan yang tiada kunjung usai dan memangsa siapapun yang lemah dan lengah.

Bagi anak jalanan yang hanya menghabiskan sebagian waktunya berada di jalanan dan masih tetap berhubungan dengan orangtua tidak luput dari ancaman.

Ketika mereka berada di jalanan, terbuka kemungkinan mereka menjadi korban kekerasan baik dari sesama anak jalanan, preman, ataupun oleh aparat negara saat melakukan razia penertiban terhadap mereka. Persinggungan dengan dunia jalanan berarti pula berhadapan dengan nilai-nilai yang dipandang bertentangan dengan norma umum seperti seks bebas, penggunaan obat-obatan atau minunan keras, penggunaan asesoris tubuh dan tato serta penyelesaian persoalan melalui jalan kekerasan. Secara perlahan tapi pasti, nilai-nilai tersebut akan tertanam sehingga melahirkan sikap, pikiran dan tindakan serupa. Ketika telah terjadi pergantian nilai-nilai yang dijalankannya, anak-anak menjadi terasing dengan lingkaran sosial awalnya seperti lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah. Stigmatisasi terhadap anak jalanan yang melahirkan kewaspadaan dan prasangka, menempatkan anak jalanan bagai virus yang ditakuti dapat menular dengan cepat dan mempengaruhi anak-anak lainnya. Maka perlakuan yang muncul bisa berupa pengucilan, ejekan, hinan, dan berbagai tindakan kekerasan. Perlakuan-perlakuan buruk dapat terus berlangsung tanpa ada upaya pencegahan, dan sekan-akan mendapat pengesahan bahwa itu memang layak diterima oleh anak jalanan. Ketika terjadi perselisihan paham yang mengakibatkan keributan antara anak jalanan dengan komunitas di luar jalanan, biasanya yang dipersalahkan adalah anak jalanan.

Kehidupan jalanan dikenal keras dan penuh berbagai bentuk ekploitasi. Sosok manusia bagaikan serigala yang senantiasa memangsa manusia lainnya mudah dijumpai dalam kehidupan jalanan. Jalanan bagaikan hutan belantara yang memberlaklukan hukum rimba.

Siapa kuat dia akan menjadi pemenangnya. Maka, ketika anak-anak, terlebih anak perempuan yang dalam kehidupan normalpun masih terpinggirkan memasuki dunia jalanan, mereka menjadi obyek dari beragam perlakuan salah dan ekploitasi terutama yang berhubungan dengan seksualitas mereka. Pengalaman-engalaman buruk yang sering dialami atau pernah dialami, membuat anak perempuan dituntut untuk mengembangkan kreativitanya yang tidak hanya sekedar mendapatkan uang untuk membiayai hidupnya melainkan juga didalam upaya melindungi dirinya dari beragaman resiko yang ada di jalanan.

Kreativitas tinggi yang dimiliki anak jalanan perempuan terutama berkaitan dengan upaya mendapatkan penghasilan telah sering diungkapkan oleh orang dari berbagai kalangan. Anak jalanan perempuan lebih independent dan kreatif dibandingkan pekerja (anak) yang bekarja disektor formal seperti pabrik.Kebutuhan mereka untuk mempertahankan hidup menekan mereka untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam memunculkan pendapatan. Pada strategi untuk mempertahankan kelangsungan

hidup yang bersifat ekonomi, yang dijalankan oleh anak jalanan perempuan biasanya adalah kegiatan- kegiatan di sektor informal dan kegiatan ilegal. Kegiatan disebagaimana juga dialami oleh komunitas dewasa yang melakukan berbagai kegiatan, tidak mendapatkan perlindungan hukum.Kegiatan mereka dijalanan justru dianggap melanggar hukum. Razia-razia terhadap anak jalanan yangcenderung bersifat represif merupakan salah satu manisfestasi dari sikap yang memandang anak jalanan sebagai pelanggar hukum.

Upaya-upaya yang dilakukan agar anak mendapatkan penghasilan, makan atau kebutuhan lainnya sangat beragam. Seorang anak tidak hanya melakukan satu jenis kegiatan tertentu namun bisa berganti-ganti jenis kegiatan pada masa yang berbeda atau bahkan pada masa yang bersamaan.Sedangkan upaya yang dilakukan untuk melindungi diri dari ancaman kekerasan fisik dan kekerasan seksual yaitu menjadi anggot akomunitas jalanan tertentu.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1 Anak jalanan membangun solidaritas, kesetiakawan di antara mereka untuk saling membantu disaat terancam dan ada masalah. Komunitas-komunitas yang mereka bangun terbentuk secara alamiah karena persamaan tempat berkumpul,. Hubungan antar personal lebih pada hubungan perkawanan yang tidak mengikat. komunitas dapat memberikan pengaruh yang buruk bagi anak jalanan perempuan seperti merokok dan minum-minuman keras.

2 Anak jalanan perempuan berkembang dikarenakaan persepsi baru dikalangan masyarakat miskin terhadap anak jalanan, Ketika beban hidup semakin tinggi, keberadaan anak-anak di jalanan yang melakukan beragam kegiatan seperti mengamen, berjualan Koran, mengemis yang menghasilkan uang dianggap sebagai dewa penolong dari beban ekonomi. Setidaknya anak-anak dianggap mampu untuk membiayai keperluannya sendiri, dan lebih dari itu juga mampu memberikan kontribusi dari sebagian penghasilannya kepada keluaga.

5.2. Saran

1 Dalam bersosoialisasi anak jalanan di kompleks Pasar Johar Semarang disarankan agar selektif dalam memilih teman atau suatu komunitas yang akan di masuki supaya terhindar dari pergaulan yang tidak sehat yang akan merusak masa depan. Bagi orangtua anak jalanan hendaknya mengetahui

dengan siapa saja anaknya bergaul agar memperkecil kemungkinan anak masuk dalam pergaulan yang tidak sehat yang memberikan pengaruh buruk

2 Anak jalanan hendaknya mencari pekerjaan yang lebih aman, seperti bekerja di toko. Orang tua hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan anak akan kasih sayang dan perhatian, dan bukan semata-mata mengutamakan kebutuhan ekonomi. Bagi pemerintah disarankan pendidikan bagi anak jalan dan orang tua merupakan hasil dari aspirasi yang dimiliki oleh masing-masing anak jalanan dan mengelompokkan aspirasi- aspirasi tersebut, sehingga nantinya berbagai intervensi yang diberikan akan lebih tepat sasaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Abidin Moch Riza Zaenal. April 2000. *Anak–Anak dalam Lingkungan.* 2000. *Anak Sebagai Amanat Tuhan*. Semarang. Lembaga Perlindungan Anak Hal 23-24.

Ahmadi Abu.2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta. Rieneka Cipta

Aulia Falianty Telisa, Dr, 2009. *Mapping East Asia Competitiveness in. Monetary and Re*a.Universitas Indonesia

Arief Armai.Dr. 2004. *Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan.* http://anjal.blogdrive.com/archive/11.html

Aptekar Lewis. 2010. *Street Children in the Developing World: A Review of Their Condition.* Internasional Journal Of Comparative Sociologi.com

Bogdan, Robert dan Taylor, Steven, J. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Terjemahan oleh Arief Rurchan, 1992, Surabaya,Usaha Nasional.

Buletin Peran. April 2000. *Anak-Anak Korban Kondisi Struktural*. Semarang.Lembaga Perlindungan Anak. Hal : 16-17.

Buletin Peran. September 2000. Winarso: *" Pemerintah Ngak Sensitif TerhadapHak Anak"*. Semarang. Lembaga Perlindungan Anak. Hal : 16-21.

Burhan Bungin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

De Venanzi Augusto. 2011. *Street Children And Excluded Groups.* Internasional Journal Of Comparative Sociologi.com

Djausman, 1982, *Psikologi Perkembangan* , Bandung, Departemen Pedidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis Proyek Balai Pengembangan Guru Tertulis.

Duniapsikologi.dagdingdut.com. 2008

Furhan Arief. 1992. *Pengantar Penelitian Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional

http://indergone.multiply.com/journal/item/8

Irma setyowati S, SH, 1990, *Aspek Hukum Perlindungan Anak*, Jakarta, Bumi Aksara.

Istiana Hermawati, Dra, 2001, *Metode dan Teknik dalam Praktik Pekerjaan Sosial*, Yogyakarta, AdiCita Karya Nusa

Joni Muhammad, Tanamas Z. Zulchaina. 1999. *Aspek Hukum Perlindungan Anak Dalam Prespektif Konvensi Hak Anak*. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti.

JannatiiBaitii.2008. *Tentang nafkah,* http://inoors.wordpress.com/2008/12/18/ tentang-nafkah/

Lincoln, Y.S, and Guba, E.G.L. 1985, *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hill, CA: Sage Publication Inc.

Moleong J Lexy, 2001, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Markum Enoch M. 1983. *Pengentasan Kemiskinan dan Pendekatan Psikologi Sosial*. Fakultas Psikologi universitas Indonesia

Masri Singaribun dan Sofian Effendi.1995. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta. Pustaka LP3ES

Nawawi Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta GadjahMada Universty Press.

Nawawi Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta GadjahMada Universty Press.

Nurwoko Dwi. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta. Prenada

Puspito Hendro. 2000. Sosiologi agama. Yogyakarta. Kanisius

Salim Agus. 2001. *Toeri Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta. PT Tiara Wacana

Shalahudin Odi, 2000, *Anak jalan Perempuan*, Semarang, Yayasan Setara.

Shalahudin Odi, 2000, *Eksploitasi Seksual terhadap Anak Berbagai Pengalaman Penanganannya* , Semarang, Yayasan Setara.

Shalahudin Odi, 2004 , *Dibawah bayang-bayang ancaman* , Semarang , Yayasan Setara

Simajuntak B. 1981. *Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosial*. Bandung Tarsito.

Singaribun Masri, Efendi Sofyan, 1995, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta, LP3ES

Soekanto Soejono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. P.T Rineka Cipta

Tim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayan.

Tim Mitra Anak Mandiri – Yayasan Kesejahteraan Keluarga Soegijapranata dan ChildFund Jerman , 2010 , *Situasi Anak Jalanan Kota Semarang,* Semarang , Kesejahteraan Keluarga Soegijapranata

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN - LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PEDOMAN WAWANCARA BAGI SUBJEK

Identitas Subjek

Nama:

Jenis Kelamin :

Tempat, Tanggal,Lahir :

Jumlah saudara :

Alamat :

Sekolah/ tidak :

LATAR BELAKANG KELUARGA

1. LatarBelakang Keluarga

   Nama orang tua

   Ayah :

   Ibu

   Tempat tanggal lahir

   Ayah :

   Ibu :
2. Penghasilan :

   Ayah :

   Ibu :
3. Pendidikan Terakhir :

   Ayah :

   Ibu :
4. Jumlah Saudara :
5. Pernahkah anda mengalami kekerasan dalam keluarga secara Fisik atau psikis?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

BERSOSIALISASI

4. Sejak kapan anda turun di jalan?
5. Sebab anda rurun dijalan?
6. Dengan siapa anda turun dijalan?
7. Mengapa anada turun dijalan?
8. Siapa yang mempengaruhi anda kejalan?
9. Apakah ada syarat tertentu untuk masuk ke suatu kelompok?
10. Sering Tidur di rumah atau dijalan?
11. Kalau teman anda sakit apa yang anda lakukan?
12. Kalau teman anda tidak punya uang apa yang anda lakukan?
13. Kalau teman anda ada masalh apa yang anda lakukan?
14. Anda lebih nyaman berkumpul atau berkelompok dengan teman – teman perempuan atau pria atau campur?kenapa?
15. Pernah memakai obat terlarang atau minum keras?kapan?
16. Darimana anda mendapatkannya? Dan dari siapa anda mengetahuinya?
17. Apakah orang tua anda mengrtahuinya?
18. Apa orang tua anda tahu atau kenal teman-teman anda?
19. Apakah orangtua membatasi pergaulan anda?
20. Apakah anda pernah berkelahi atau bertengkar dengan teman anda? Kenapa?

PERPUSTAKAAN UNNES

21. Perbuatan baik apa yang pernah teman anda lakukan kepada anda? apa yang anda lakukan?
22. Perbuatan buruk yang pernah teman anda lakukan kepada anda? apa yang anda lakukan?

MENCARI NAFKAH

1. Mulai pukul berapa dan selesai pukul berapa anda beraktivitas di kompleks Pasar Johar semarang ?
2. Apa yang anda lakukan selama di komplek Pasar Johar Semarang ?
3. Peralatan apa yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan anda tersebut ?
4. Berapa penghasilan yang anda terima sehari ?
5. Untuk apa saja uang yang anda peroleh itu ?
6. apa yang anda lakukan dengan pandapatan anda?
7. Apakah anda juga menyisihkan sebagian uang untuk orang yang memegang wilayah tersebut ?
8. Apabila mendapat pendapatan yang lebih apa yang anda lakukan dengan uang tersebut?
9. Jika anda tidak mendapat uang apa yang anda lakukan agar pulang membawa uang?
10. Apakah orang tua anda mengizinkan anak turun kejalanan ?
11. Menurut kamu apa yang kamu lakukan merupakan perbuatan mulia?
12. Siapa yang mempengaruhi pertama kali?
13. Mengapa kamu mau?
14. Apakah orang tua memasang target setiap hari?
15. Penghasilan itu disimpan sendiri atau diserahkan kepada orang tua?
16. siapa yang pertama kali mengajari bekerja dijalan?
17. Sejak usia berapa kamu mulai bekerja dijalan?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERTAHAN DIRI

1. Apakah di jalanan ada kejadian yang membahayakan keselamatan anda ?
2. Bagaimana mengamankan dari bahaya tersebut ?
3. Pernahkah anda dijahili atau diganggu oleh orang lain (lelaki / perempuan) ?
4. Kapan dan dimana peristiwa itu terjadi ? Apa yang anda lakukan?
5. Apakah anda pernah digaruk atau terkena razia oleh aparat keamanan ?
6. Bila pernah , apa yang anda lakukan ?
7. Bagaimana tindakan aparat keamanan terhadap anda ?
8. Apakah resiko anda selama dijalanan ?
9. Bagaimana anda untuk mempertahankan hidup dijalanan ?
10. Apakah orang tua anda atau keluaga anda mempunyai rasa khawatir terhadap keselamatan anda ?
11. Bagaimana kamu menghindari razia?
12. Jika terkena razia apa dimasukan di panti social?
13. Menurut kamu apakah pendidikan di panti social mendapat membangkitkan anda untuk tidak bekerja dijalan lagi?
14. jika ya apa alasanya dan jika tidak apa alasannya?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Transkip Wawancara
Catatan Lapangan

Identitas Subjek

Nama **: Novi**

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 10 tahun

Jumlah saudara : 3(tiga)

Alamat : Kampung kali Semarang

Sekolah/ tidak : Droup out kelas 2 SD
Penghasilan : Rp.14.000,00 – Rp. 35.000,00

Indentitas Orang Tua

Nama (Ayah) **: Parman**

Tempat, Tanggal Lahir **: Semarang , 40 tahun**

Pekerjaan **: -**

Penghasilan tiap bulan : -
Alamat : Kampungkali Semarang

Nama (Ibu) : Minah
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 39 Tahun

Pekerjaan : Serabutan

Penghasilan tiap bulan : -

Alamat : Kampung Kali Semarang

Hasil wawancara dengan Subjek Penelitian pada tanggal 21 April,6 Mei 2011

Peneliti :"Namanya siapa?
Subyek : "Novi mbk"
Peneliti : "Umurnya berapa?"
Subyek : "10 tahun mbk"
Peneliti : "Sekolah gak?"
Subjek : " Gak Mbk".

Peneliti : " Kenapa dek?"

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Subjek : “Gak ono duet mbk kanggo mbayar sekolah“

Peneliti :” Pernah sekolah?”

Subyek : “Pernah mbk,kelas 2 metu mbk,”

Peneliti :” Bapak ibu piye kuwe metu sekolah?”

Subyek : “Yo gak piye-piye mbk,wong gak ono duet kango mbyar”

Peneliti : “ anak nomer piro ? “

Subjek : “ Nomor siji mbk “.

Peneliti : “Neng kene ngopo ae ?”

Subjek : “Dodol koran mbk”

Peneliti : “neg endi nok?”

Subyek : “ Yo kadang neng masjid mbk,kadan yo muter-muter neg parkiran”

Peneliti :” Sedino entok piro?

Subyek : “ Yo gak mesthi mbk,wong setoran ogs mbk?”

Peneliti : “ setoronan ne piye?

Subyek : “Setoran Mbk Nak Payu Koran 1 opah e 700 mbk”

Peneliti : “ Sedino entok piro paling sitik”

Subyek : “ Rp. 14 000,00”

Peneliti : “ Paling akeh?

Subyek : “Rp.35 000, 00”

Peneliti : “Jipuk e Koran neg endi?”

Subyek : “Tonggo ku ono seng due kios Koran ”

Penliti : “Seneng gak kerjo neng dalan koyok ngene?”

Subyek : “Seneng mbk kan konco ne akeh mbk”

Peneliti : “wedi gak kerjo neg kene?”

Subyek : “ogak mbk wes biasa’’

Peneliti : “ Lha pas pertama?”

Subyek : “ Gak mbk,”

Peneliti : “Nak koncomu gak duwe duet,terus nyileh kuwe oleh?”

Subyek : “Nak aku nduwe yo tak silehi mbk”

Peneliti :” Nak ngumpul seneng karo konco lanang opo wedok?”

Subyek : “Yo seneng kabeh mbk,yo cah lanang yo cah wedok campur mbk”

Peneliti : ‘’Pernah tukaran gak?’’

Subyek :” Gak pernah mbk”

Peneliti : “Koncomu apik an gak?”

Subyek : “Yo mbk.”

Peneliti : “Apikan ne koyok opo?”

Subyek : “Yo gak pernah nakali mbk”

Peneliti : “Terus kango opo duet mu?”

Subyek : “Yo tak kek ke ibu mbk kango maem,macem-macem mbk.”

Peneliti : “Missal e nak entok akeh punjol, kango opo?”

Subyek : “Yo kanggo jajan”

Peneliti : “Nyelengi gak?”

Subyek : “ Ogak mbk,wong duet tak kek’ke ibu kabeh”

Peneliti : “ Pernah gak rak entuk duet?”

Subyek : “Gak pernah “

Peneliti : “Bapak ibu kerja ne opo ?”

Subyek : “Nak bapak gak kerjo,nak ibu kadang dikon wong nyuci baju,setrika,kadang kon mijiti”

Peneliti : “ Gaji ne piro?

Subyek : “ Gak mesti mbk kadang sedino 15rbu kadang 20 rbu kadang gak entok

Peneliti : “Terus wong tua mu oleh awakmu kerja neng dalan?”

Subyek : “Entok mbk wong mbantu “

Peneliti : “Lha menurut mu mulia gak ?”

Subyek : “ Yo mulia lah mbk”

Peneliti : “ Neng dalan bahaya gak? “

Subyek : “Nak ono wong mabok ngamuk opo nak ono razia wedi aku”

Peneliti : “Pernah di jahilin opo di bedo –bedo ngono?

Subyek : “Gak pernah mbk”

Peneliti : “Pernah Kena razia?”

Subyek : “Pernah mbk sekali”

Peneliti : “ Lha terus gimana?’’

Subyak : “ Yo di gowo neng kantor.”

Peneliti : “ Terus kon ngopo neng kono?”

Subjek : “ Yo, mung di catet jenenge karo alamat te, nyapu, mbk terus kon bali”

Peneliti : “Petugas e piye menurut mu?”

Subyek : “Jahat mbk”

Peneliti : “ Jahat piye”

Subyek : “Nyenini thoks ogs mbk gawe nane,”

Peneliti : “ Kapok gak kerjo neng dalan bar iku?’

Subyek : “Yo gak,mbk nak bar razia sedino gak mangkat sek gak”

Subyek : “Gak ono mbk,mong aku ndelok konco-konco ngerokok yo aku penasaran sidone yo jajal”

Peneliti : “Kuwatir gak bapak ibu?”

Subyek :” yo gak mbk”

Peneliti : “Nak kon sekolah meneh gelem gak?”

Subyek :”Gelem mbk”

Peneliti : “ Koyok kursus pengen kursus opo?”

Subyek :” Komputer mbk”

Peneliti : “Kenopo?”

Subyek : “Yo ben iso computer mbk,”

Peneliti : “ Tukaran gak karo koncomu?’’

Subyek : “ Gak pernah mbk”

Peneliti : “ Gang gang an gak opo kelompok an?

Subyek : “Gak sopo seng gelem konconan wae”

Peneliti : “ Wong tua mu kenal konco-konco mu neng kene?”

Subyek : “ Ogak mbk”

Peneliti : “ mbatesi gak nak awak mu konconan?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Subyek :” Ogak mbk”

Peneliti : “ Sekolah ki penting gak?”

Subyek : “ yo penting mbk,ben iso pinter”

Peneliti :” seng pertama ngonkon kerjo neng dalan sopo?

Subyek :” Gak ono mbk,aku melu-melu konco ku”

Peneliti :”Kenopo melu-melu kerjo neng dalan?”

Subyek :” Ben iso ngiwangi ibu mbk,kango maem,wong bapak gak kerjo kogs mbk”

Peneliti : “ Bapak ibu oleh dirimu kerja neng dalan?”

Subye: :” Yo entok mbk “

Peneliti :”Terus di target gak karo bapak opo ibu mu sedino kudu entok piro ngono?”

Subyek : “ Ogak mbk”

Peneliti :” seng ngajak sopo kerjo neng dalan?”

Subyek : “ konco ku mbk,lha konco ku do neng kene ogs mbk”

Peneliti :” Umur piro pas pertama kerjo neg dalan?”

Subyek : “kelas siji SD mbk,umur 7 an koyok e mbk”

Peneliti : “ nak ono razia mumpet ngendi dek?”

Subyek :”mblayu mbk njero pasar,nak neng pasar kan iso mumpet mbk rame”

Peneliti :” nak keno razia ndak dilebukke neng panti sosial?”

Subyek : “ Ogak iks mbk,kon nyaten jenenge,terus kon bali,kadang kon resik-resik sek mbk”

Peneliti :” nak nen g Panti sosial kan di kandani,di warahi opo-opo ngono kan,lha iku ndak iso merakke awak mu opo gak kerjo neng dalan neh gak?

Subyek :’’ Walah ogak mbk,nak gak kerjo mengko mangan opo aku mbk,”

Transkip Wawancara

Catatan Lapangan

Identitas Subjek

Nama : Minarti

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 17 Tahun

Jumlah saudara : 5 (lima)

Alamat : Kedung mundu

Sekolah/ tidak : Sekolah

Penghasilan : Rp,10 000,00 – Rp.30 000,00

Indentitas Orang Tua

Nama (Ayah) : Kamdi

Tempat, Tanggal Lahir : Klaten

Pekerjaan : -

Penghasilan tiap bulan : -

Alamat : -

Nama (Ibu) : Semirah

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 45 tahun

Pekerjaan : Pengamen

Penghasilan tiap bulan : Rp.10 000,00 – Rp. 35 000,00 perhari

Alamat : Kedung Mundu semarang

Hasil wawancara dengan Subjek Penelitian pada tanggal 11 april , 6 Mei 2011

Peneliti : “Nama nya siapa? ”

Subjek : “ Minarti mbk,tapi pangil ae Mimi”

Peneliti : “ Bapak ibu nama nya siapa?”

Subjek : “ Bapak namanya Kamdi, lo ibu semirah”

Peneliti : “ Kapan mulai kerjo neng dalan?

Subjek : “ Wes suwi mbk ket cilik wes sijak ibu ngamen kogs”

Peneliti : “ Nak ngamen dewe ket kapan?”

Subjek : “ Ket kelas telu SD mbk tapi mbyen ngengo ne tutup botol mbk durung gitar”

Peneliti : “ Kerjo neng kene karo sopo?”

Subjek : “Kae mbk karo ibu,ibu yo ngamen neng kene”

Peneliti : “ Mulai jam piro pai jam piro?”

Subjek : “ Bar bali sekolah mbk jam telu an pai magrib mbk ”.

Peneliti : “ Ngopo ae neng kene? “

Subjek : “ Ngamen mbk”

Peneliti : “ Alat e opo ae?”

Subjek : “ Gitar thok mbk.”

Peneliti : “ Sedino entok piro?”

Subjek : “Gak mesti mbk kadang sepuluh ewu kadang telung puluh ewu,pernah mbk aku gak entuk duet blas”

Peneliti : “ Kenopo iku?”

Subjek : “ Nak udan opo banjer mbk neng johar”

Peneliti : “ Kango opo kabeh?’’

Subyek : “ Yo kango sangu sekolah aku adek.mangan,tuku buku,seng tak pentengke sangu ne ndisek mbk,masalah mangan keri.yo nabung sedino minimal Rp.2000,00.’’

Peneliti : “ Kango opo mengko celengen ne?’’

Subyek : “Kang les jahit mbk,kan sedelok meneh aku lulus mbk ya terus les jahit,karo kerjo neng “ADA’’ gajine di lumpuk ke lha mengko mbukak jahitan mbk,aku kan yo pengen sukses mbk. Ben adek – adek ku ra rekoso kerjo neng dalan koyo aku karo ibu cukup aku karo ibu thok ”

Peneliti ; “Nak pas gak entuk duet awak mu kepiye?”

Sebyek : “Yo gak piye piye mbk,tumun ngenes mbk rasane wes ngoyo-ngoyo gak entok duet. Yo karo ndugo mbk,mogo-mogo entok rejeki akeh sesok”

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Peneliti : “ Duwe kelompok dewe gak?”

Subjek : “ Gak mbk,angger wong apek gak nakal yo tak kancani mbk,nak nakal yo gak wong neng kene akeh cah seng nakal-nakal ogs mbk,omongane elek-elek,do mabok’’

Peneliti : “ Nak konco mu ono masalah piye?“

Subjek : “Yo tak ewangi mbk,nak aku iso kecuali masalah pacar mbk,soal e aku gak mudeng”

Peneliti : “ Nak koncomu rak duwe duet nyelah kuwe entok gak?”

Subjek : “ Ya pasti to ya , nak aku nduwe yo tak selehi mbk,wong gantian tho mbk, nak aku butuh yo kadang nyileh konco ku”

Peneliti : “ Pernah memakai obat terlarang atau minum keras? “

Subjek : “ Alahamdulilah,sekalipun dan sedikitpun belum pernah. Tapi kalau kertas aku luntung terus aku bakar tak hirup pernah “ .

Peneliti : “Ibu mu mbatesi gak nak kuwe konconan?”

Subjek : “ Ogak mbk’’

Peneliti : “ Ibu mu kenal konco-konco mu? “

Subjek : “ Kenal mbk ibu yo ngamen neng keno mbak “

Peneliti : “ Pernah tukaran gak karo konco mu? “

Subjek : “ Pernah, mbak “.

Peneliti : “ Kenapa?”

Subjek : “ Ono mbk kan konco ku, omongan ne elek banget ogs mbk.lha tak kandani nak omongan ki mbok seng apek, lha malah nesu-nesu mbk malah madoni yo wes mbk dadi tukaran,bar kui tak mbar ke ae cah e”

Peneliti : Perbuatan baik apa yang pernah teman anda lakukan kepada anda?”

Subjek : “Pernah mbk aku di bedo wong mbk, mbedone wes keterlaluan ogs mbk,yo wes tak kandak ke cah-cah,terus bocah he di parani cah-cah’’

Peneliti : “ Menurut mu kerjaan mu mulia gak?’’

Subjek : “ Yo mulia tho mbk mbantu wong tuo kog gak mulia,opo meneh ibu surga kan ditelapak kaki ibu mbk “.

Peneliti : “Ibu kuwatir gak kuwe kerjo neng dalan? “

Subjek : “ Ogak igs mbk, “.

Peneliti : “ Lah dirimu piye wedi gak?”

Subjek : “ Ora mbk biasa ae,piye o mbk wes kulino ket cilik neng dalan e”

Peneliti : “ Nak kerjo pernah dibedoni gak? “

Subjek : “ Kerep mbk,tangan e di demek demek ngono mbk nak pas njaluk e duet”

Peneliti : “ Lha terus kuwe piye?”

Subjek : “Yo nak gak ndemenk seng sensitif yo tak jarke,kecuali nak ndemek seng sensitif tak pisuh hi mbk ben isin wong e”

Peneliti : “ Lha biasa ne sopo seng mbedo,wong tuo,mom opo cah cilik?”

Subjek : “ Ya, cah sekolah SMA an mbk,cah lanang-lanang’’

Peneliti : “ Pernah kena razia gak?

Subjek : “ Pernah mbk peng pindo, pertama aku pas lagi jangong karo konco-konco,seng pindo ne pas ngamen mbk”

Peniliti : “ Rasa ne piye?”

Subyek : “ Lah pas pertama kae nangis mbk,lha kae razia kan goro-goro ono seng copet tapi karo gowo piso mbk nganti ono seng ke tujep barang lha bar iku ono razia mbk”

Peneliti: “Petugas e piye?”

Subyek : “Galak-galak mbk kurang ajar ogs mbk”

Peneliti :”Lha kog iso?”

Subyek : “ Kan pas pertama di cekel mbk,aku di demek demk.dirangkuli, kon nyaten jenge karo alamat e terus kon bali. Nak seng kepindo ne neng kono kon ngeresik e ruangan karo gudang mbk, janne gak entok bali mbk kon turu kono,terus aku telpone guru ku. Guru ku jemput aku mbk”

Peneliti : ’’Konco-konco mu karo guru-guru mu ngerti kue kerjo neng dalan?”

Subyek : “Ngerti mbk”

Peneliti : “Di bedak-bedak ke gak nak neng sekolah?

Subyek : “Nak sak iki gak mbk,mbiyen pas SMP iyo mbk, gak guru gak konco mbk. Moso mbk aku mbayar SPP karo LKS ngengo duet receh han

gak gelem nompo mbk, jengkel tho mbk aku kerjo ngoyo-ngoyo kog.terus aku ngomong " Bu karep mu piye,iki yo duet bu,yo jek payu. Aku ngomong ngono" terus mbk guru ne di tok ke karo kepala sekolah he"

Peneliti : "Nak konco mu piye?"

Subyek : "Yo mbk,di poyok i aku mbiyen,cah ngamen – cah ngamen,ngono. Aku jawab e ben tho ya seng penteng gak maling. Terus tho mbk pas tes mbk wong e njalu betek aku. Lha terus tak elek no " lha kuwe ngopo njaluk betek wong ngamen?gak isen kuwe?"

Peneliti : "Mbagi wektu mu piye?"

Subyek : "Yo sekolah, bar sekolah mgamen bali terus turu mbk"

Peneliti : "Gak sinau ?"

Subyek :'' Nak sinau nak neng bus mbk nak meh mangkat sekolah

Penliti : "Biji mu piye?"

Subyek : "Yo lumayan mbk,elek yo gak apik yo gak"

Peneliti : "Penting gak menurut mu pendidikan?"

Subyek : "Yo penting mbk, ben sukses terus nak wes sukses aku arep ngandani kae mbk cah-cah seng neng dalan seng nakal-nakal, ben dadi wong bener.nak aku ngandani sak iki malah di paduni aku nak aku wes sukses sugeh, cah-cah kae tak kei hadiah –hadiah nak wong sukses nak ngandani sitik sitik pasti mlebu mbk "

Peneliti : "Nak di ajak pelatihan pengen pelatihan opo?"

Subyek : "Komputer mbk ben gak gaptek mbk ngerti mbk zaman sak iki kerjo ne ngango komputer kabeh aku blas mbk gak mudeng komputer,karo jahit ben iso gawe kalmbi duwe, terus mbuka usaha dewe. Iyo mbk jan ne aku pengen ne mlebu jurusan Tata busana lho mbk gak tata boga".

Peneliti : "Lha kenapa mlebu jurusan Tata boga?"

Subyek : "Ya nak tata busana entek e akeh mbk,tuku kaen,tuku benang,tuku kae buku-buku ne larang-larang"

Peneliti : "Pernah melu LSM opo rumah singah?"

Subyek : "Aku melu LSM Grahita semarang mbk"

Peneliti : "Kegiatan ne opo?"

Subyek : “Gak ono opo-opo mbk, nak ono lomba-lomba antar LSM lagi di jak mbk,opo wi mbk SPP ku seng mbayar ke yo LSM iku ogs mbk “

Peneliti :” Seng pertama Ngongkon kerjo neng dalan sopo?”

Subyek :” gak ono mbk aku dewe,ya aku mesakke ibu ku ogs mbk kerjo neng dalan,mas-masku karo adek-adek ku gak do gelem ngewangi “

Peneliti :”lha ditarget gak karo ibu sedino kidu entok piro ngono?”

Subyek : “ Ogak mbk,neng aku dewe mbk seng narget kudu entok minimal sepuluh ewu”

Peneliti : “Ngono iku mbok simpen dewe opo ibu?”

Subyek :” Tak kek ke ibu mbk,mengko ibu seng mbagi-mbagi”

Peneliti : “mbiyen Umur piro pertama kerjo neng dalan”

Subyek : “ Yo kiro-kiro umur 9 tahun mbk kelas telu SD”

Peneliti : “ Nak ono razia piye cara mu ben gak keno?”

Subyek :” mblayu neng jero pasar tho mbk,kadang kan aku ngamen tekan karangayu,kariadi nak ono razia kan mesti kono sek mbk,kadang di sms konco-konco ku nak ono razia”

Peneliti :’Nak keno razia ndak di dokok neng panti sosial gak?

Subyek :” nak aku mbyen nak keno ogak mbk mung kon nyaten jenengge karo kon resek – resek kantor opo gudang terus kn bali”

Peneliti : “misal e nak neng di panti sosial ono pelatihan opo ngono kan, ndak marak ke niat mu gak kerjo neng dalan ?”

Subyek :”ogak lah mbk nak gak ngamen yo gak mangan mbk,gak iso mangkat sekolah mengko”

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Transkip Wawancara

Catatan Lapangan

Identitas Subjek

Nama : Sita

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 8 Tahun

Jumlah saudara : 4 (Empat)

Alamat :

Sekolah/ tidak : Sekolah

Penghasilan : Rp.30 000,00 – Rp. 50 000,00 perhari

Indentitas Orang Tua

Nama (Ayah) : Yudi

Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 35 tahun

Pekerjaan : -

Penghasilan tiap bulan : -

Alamat : -

Nama (Ibu) : Siti

Tempat, Tanggal Lahir :Semarang , 33 tahun

Pekerjaan : -

Penghasilan tiap bulan : -

Alamat : Semarang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Hasil wawancara dengan Subjek Penelitian pada tanggal 18 April, 7 Mei 2011

Peneliti : “Nami ne sinten? ”

Subjek : “ Sita”
Peneliti : “ Umur e pinten ?”
Subjek : “ Delapan ”
Peneliti : “ Sekolah gak?
Subjek : “ Sekolah”
Peneliti : “ Kelas Penten?”
Subjek : “ Kelas satu”
Peneliti : “ Sekolah teng pundi?”
Subjek : “SD MI”
Peneliti : “Adek e pinten?”
Subjek : “ Dua”.
Peneliti : “ Mas? “
Subjek : “ Satu”
Peneiliti :’’Ngopo dek neg kene?”
Subyek : “ Golek Duet neng bang jo mbk”
Peneliti : “Kapan mulai kerjo neng dalan?”
Subjek : “ Gak tahu,wes suwi ogs”
Peneliti : “ Sedurung sekolah opo wes sekolah?”
Subjek : “Sak Durunge sekolah”
Peneliti : “Sedino angsal pinten?”
Subjek : “ Kadang 30ribu kadang 50ribu”.
Peneliti : “ Kango opo wae duet e? “
Subjek : “ Kango maem karo tumbas jajan adek e”
Peneliti : “Sekolah entok rengking gak?”
Subjek : “ Entok”
Peneliti : “ Renking piro?”

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Subjek : “ Rengking 5,tapi durung di ambil ogs Rapot e”.

Peneliti : “ Kenapa? “

Subjek : “ Mahal ogs ”

Peneliti : “Apane seng mahal?”

Subjek : “ Mbayar e”

Peneliti : “ biji neng sekolah,karo PR e apik gak?

Subyek : “ Kadang 80, Kadang 100

Peneliti : “ Mas e sekolah gak?”

Subyek : “Mbiyen sekolah,tapi sekarang gak”

Peniliti : “Guru karo konco mu ngerti gak nak dek sita kerja neng dalan?”

Subyek : “Ngerti,”

Peneliti : “ Bapak ibu guru piye?”

Subyek : “ Gak piye-piye”

Peneliti : “ Di poyok i gak dek neng sekolah,karo konco-konco ne dek sita?

Subyek : “ Iya mbk,wong bolo-bolonan ogs mbk,nak bolo ku gak mbk, tapi nak gak bolo ku yo seneng e moyok i”

Peneliti : “Moyok i ne piye?

Subyek :” Wong ngemis,wong ngemis gak level konconan karo wong ngemis”

Peneliti “ Dek sita piye nek di poyok i?

Subyek : “ Meneng ae,terus lungo mbk?”

Peneliti : “ Ibu bapa ibu kerjo ne opo dek?”

Subyek: “ Gak kerjo”

Peneliti : “ lha seng kerjo sopo wae dek,kango maem piye?”

Subyek : “Seng kerjo aku karo mas”

Peneliti : “Kerja mulai jam piro sampai jam piro dek ?”

Subjek : “ Gak tahu, ibu ogs”.

Peneliti : “ Mangkat Kerjo Jam Piro? “

Subjek : “ Nak sekolah bar sekolah,jam 10 an, nak gak esok ”

Peneliti : “Mantuk e?”

Subjek : “ Kadang sore kadang malam jam 7 an”

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Peneliti : “Bobok neng endi dek?”

Subjek : “ Neng omah”

Peneliti : “Ono seng nakal opo seng galak gak dek?”

Subjek : “ Ono”

Peneliti : “Galak e piye ?”

Subjek : “ Nak aku mlebune bus terus mbk,jare mengko koncone gak kumanan”.

Peneliti : “ Ono seng apik an? “

Subjek : “ Ono, ”

Peneliti : “Apik an ne piye?”

Subjek : “Di paring i jajan”

Peneliti : “ wedi gak dek kerjo neng dalan?”

Subjek : “ Ogak,Seneng”

Peneliti : “Seng marahi kerjo neng dalan sopo dek?”

Subjek : “ Ibu”

Peneliti : “Terus sita purun?”

Subjek : “Purun”

Peneliti : “Kenapa ?”

Subjek : “ Lha bapak Ibu gak kerjo”.

Peneliti : “ Neng dalan karo sopo dek? “

Subjek : “ Karo Ibu,adek-adek,Kadang karo mas ”

Peneliti : “Sekolah e penting gak dek?”

Subjek : “Penting ben pinter”

Peneliti : “ Pernah tukaran gak dek neng kene?

Subyek : “ Gak pernah”

Peneliti : “ Pernah keno oprasi gak?”

Subyek : “ Gak pernah”

Peneliti : “ Pernah Mbolos sekolah gak?

Subyek : “ Pernah mbk “

Peneliti : “ Nak bolos ngopo?”

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Subyek : “Kerjo”

Peneliti : “ Nak gak entok duet diseneni gak dek karo ibu?”

Subyek : “ Iya mbk, nak entok sitik diseneni kudu e entok 30rbu mbk”

Peneliti : “ Dek duet te di simpen dek sita opo ibu?”

Subyek : “Ibu mbk”

Peneliti :’’ Nak ono razia piye deek sita ben gak ke cekel”

Subyek : “ Masuk ke pasar mbk ma ibu ma adek”

Peneliti :’’ Lo Kena oprasi dimasukin ke panti sosial gak dek?”

Subyek : “ Gak tahu ogs mbk”

Peneliti :” Dek lo di masukin ke panti sosial,terus di parangi latihan apo dikandani,bar iku dek sita iseh pengen kerjo neg dalan gak?

Subyek : “ masih”

Peneliti : “kanapa dek?”

Subyek : “ di seneni ibi tho mbk nak gak golek neng bang jo.maem e opo mbk nak mboten golek neg bang jo?”

PERPUSTAKAAN
UNNES

Transkip Wawancara

Catatan Lapangan

Identitas Subjek

Nama : Lia

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 12 Tahun

Jumlah saudara : 4 (Empat)

Alamat :

Sekolah/ tidak : Sekolah

Penghasilan : Rp.14 000,00 – Rp. 17 000,00 perhari

Indentitas Orang Tua

Nama (Ayah) : Purwanto

Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 35 tahun

Pekerjaan : Becak

Penghasilan tiap bulan : Rp.15 000,00 – Rp.20.000,00

Alamat : -

Nama (Ibu) : Tri

Tempat, Tanggal Lahir :Semarang , 33 tahun

Pekerjaan : -

Penghasilan tiap bulan : -

Alamat : Semarang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Hasil wawancara dengan Subjek Penelitian pada tanggal 18 April, 7 Mei 2011

Peneliti : “Namanya siapa?”

Subjek : “ Lia”
Peneliti : “ Umur e ?”
Subjek : “ Dua Belas ”
Peneliti : “ Sekolah gak?
Subjek : “ Sekolah”
Peneliti : “ Kelas ?”
Subjek : “ Kelas satu SMP”
Peneliti : “ SMP endi?”
Subjek : “SMP Mrican”
Peneliti : “Jumlah saudara ?”
Subjek : “ 4”.
Peneliti : “ Nomer piro awak mu? “
Subjek : “ 2 ”
Peneliti : “Kapan mulai kerjo neng dalan?”
Subjek : “ Kelas 4 SD mbk”
Peneliti : “ Kerjo ne ngopo?”
Subjek : “Dodol koran mbk”
Peneliti : “dodol neng endi?”
Subyek : “ neng masjid,kadang neng parkiran”
Peneliti : “Sistem e piye ?”
Subjek : “ Setoran mbk”.
Peneliti : “ Setoran ne piye? “
Subjek : “Payu Koran siji opah e 700”
Peneliti : “Sedino entok piro?”
Subjek : “ Entok kadang 14 000,00 kadang 17 000,00 kadang 20 000”
Peneliti : “ Kanggo opo wae duet e?”

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Subjek : “ kanggo mbyar buku,sangu mbk”.

Peniliti : “Guru karo konco mu ngerti gak nak kerja neng dalan?”

Subyek : “Ngerti,”

Peneliti : “ Bapak ibu guru piye?”

Subyek : “ Gak piye-piye”

Peneliti : “ Di poyok i gak dek neng sekolah,karo konco-konco ne?

Subyek : “ Iya ono mbk wong siji loro”

Peneliti “ Dek piye nek di poyok i?

Subyek : “ Meneng ae,terus tak tinggal lungo mbk,seng penting gak nyolong aku mbk?”

Peneliti : “ Ibu bapa ibu kerjo ne opo dek?”

Subyek: “ Nak bapa mbecak mbk nak ibu Gak kerjo”

Peneliti : “ sedino entok piro dek?’’

Peneliti : “yo kadang 15rbu kadang 20rbu?”

Peneliti : “ Mangkat Kerjo Jam Piro? “

Subjek : “ Nak sekolah bar sekolah jam 3 an ,nal libur yo jam 7 an”

Peneliti : “Mantuk e?”

Subjek : “ Kadang sore jam 5 nan ”

Peneliti : “Bobok neng endi dek?”

Subjek : “ Neng omah”

Peneliti : “Ono seng nakal opo seng galak gak dek?”

Subjek : “ Gak ono”

Peneliti : “ Ono seng apik an? “

Subjek : “ Ono, ”

Peneliti : “Apik an ne piye?”

Subjek : “Yo nak ono masalah di ewangi mbk”

Peneliti : “ wedi gak dek kerjo neg dalan?”

Subjek : “ Ogak,mbk ”

Peneliti : “Seng marahi kerjo neng dalan sopo dek?”

Subjek : “ mbiyen aku melu-melu konco-konco ku mbk”

Peneliti : “Nak kerjo onio seng kurang ajar gak dek?”

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Subjek : “Ono mbk,kadang do nyeplek i bokong,kadang do nyolong ngambung pipi ku mbk”

Peneliti : “lha terus kuwe piye?”

Subyek : “ Paling yo tak pisuhi thok mbk”

Peneliti : “ Neng dalan karo sopo dek? “

Subjek : “Dewe mbk”

Peneliti : “Sekolah e penting gak dek?”

Subjek : “Penting ben pinter ben iso kerjo ben entok duet akeh mbk”

Peneliti : “ Pernah tukaran gak dek neng kene?

Subyek : “ Gak pernah”

Peneliti : “ Pernah keno oprasi gak?”

Subyek : “Gak Pernah mbk aku kan mangkat e awan”

Peneliti : “ Pernah Mbolos sekolah gak?

Subyek : “ Pernah mbk “

Peneliti : “ Nak bolos ngopo?”

Subyek : “Kerjo”

Peneliti : “Naka no pelatihan opo kursus pengen kursus opo?”

Subyek : “ Komputer mbk”

Peneliti : “ Kenpo?”

Subyek : “ Yo ben iso computer mbk,ben intok ijasah komopuer terus kango lamar kerjo’’

Peneliti :’’seng ngongkon kerjo neng dalan sopo dek?”

Subyek :’’Bapak mbak,ben iso sekolah karo mbyar buku jare mbk”

Peneliti : “ kenopo gelem?”

Subyek :” Yo ben iso sekolah mbk”

Peneliti :’’Bapak narget gak sedino kudu entok piro ?”

Subyek : “ mboten mbk”

Peneliti :”terus disempen dewe opo mbok parengke bapak opo ibu?”

Subyek : “sendiri mbk?”

Peneliti :” Seng marahi cara dodol koran sopo?”

Subyek :” gak ono mbk,ndelok konco –konco ku mbk”

Peneliti : “ nak umpomo ono razia pas awak mu kerjo ben gak keno piye dek cara ne?”

Subyek :”mblayu mbk neng pasar”

Peneliti :” nak keno razia terus kon neng panti sosial gak?”

Subyek :” gak ngerti mbk gak pernah aku,tapi ketok e nak seng di dokok neng panti sosial ki nak wong e keno kasus mbk,mabok opo tukaran,mbk”

Peneliti :” nak neng panti sosial kan ono penyuluhan,pelatihan,ndak marakke awak mu bar entook penyuluhan opo pelatihan terus gak kerjo dodol koran?”

Subyek :” ogak lah mbk,mengko gak iso sekolah aku mbk,gak duwe sangu gak iso mbyar buku

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Transkip Wawancara

Catatan Lapangan

Identitas Subjek

Nama	**: Yuli**
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Semarang, 15Tahun
Jumlah saudara	: 3 (Tiga)
Alamat	: Pedurungan
Sekolah/ tidak	: Sekolah
Penghasilan	: Rp,10 000,00 – Rp.30 000,00

Indentitas Orang Tua

Nama (Ayah)	: Yatdi
Tempat, Tanggal Lahir	: 42 Semarang
Pekerjaan	: Pemasang tratak
Penghasilan tiap bulan	: Rp 30 000,00 – Rp 50 000,00 Perhari
Alamat	: Pandaran
Nama (Ibu)	: Semi
Tempat, Tanggal Lahir	: Surabaya, 38 tahun
Pekerjaan	: -
Penghasilan tiap bulan	: -
Alamat	: Pedurungan Semarang

PERPUSTAKAAN UNNES

Hasil wawancara dengan Subjek Penelitian pada tanggal 14 April, 7 Mei 2011

Peneliti : “Nama nya siapa? ”

Subjek : “ Yuli”
Peneliti : “ Bapak ibu nama nya siapa?”
Subjek : “ Bapak namanya yadi , lo ibu semi”
Peneliti : “ Kapan mulai kerja di jalan?
Subjek : “ udah lama ogs mbk kelas tiga SD”
Peneliti : “ Kerjo ne ngopo?”
Subjek : “ Ngamen mbk”
Peneliti : “ alat e opo wae nak kerjo?”
Subjek : “Kicrikan tutup botol karo amplop mbk”
Peneliti : “ Mulai jam piro pai jam piro?”
Subjek : “ Bar bali sekolah mbk jam telu an pai magrib mbk ”.
Peneliti : “ Sedino entok piro?”

Subjek : “Gak mesti mbk kadang sepuluh ewu kadang telung puluh ewu,”
Peneliti : “ Kango opo kabeh?’’
Subyek : “ Yo kango sangu sekolah aku adek.mangan,tuku buku,mbyar listrik,mbayar bank.’’
Peneliti : “ Nabung gak?”
Subyek : “ ogak mbk.wong pas-pasan”
Peneliti ; “Nak pas gak entuk duet awak mu kepiye?”
Sebyek : “Yo gak piye piye mbk,tp sitik sitik pasti entok mbk”
Peneliti : “ Duwe kelompok dewe gak?”
Subjek : “ Gak mbk,sopo ae”
Peneliti : “ Nak konco mu ono masalh piye?“
Subjek : “Yo tak ewangi mbk,nak aku iso”
Peneliti : “ Nak koncomu rak duwe duet nyelah kuwe entok gak?”

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Subjek : “ Ya pasti to ya , nak aku nduwe yo tak selehi mbk,wong gantian tho mbk, nak aku butuh yo kadang nyileh konco ku”

Peneliti : “ Pernah memakai obat terlarang atau minum keras? “

Subjek : “ gak pernah mbk “ .

Peneliti : “Ibu mu mbatesi gak nak kuwe konconan?”

Subjek : “ Iyo mbk,kon mileh konco seng bener gak nakal ’’

Peneliti : “ Ibu mu kenal konco-konco mu? “

Subjek : “ogak mbak “

Peneliti : “ Pernah tukaran gak karo konco mu? “

Subjek : “ Gak pernah, mbak “.

Peneliti : “ Kenapa?”

Subjek : “ Oyo wong gak rese yo gak tukaran mbk”

Peneliti : Perbuatan baik apa yang pernah teman anda lakukan kepada anda?”

Subjek : “Yo nak pas ono masalah do ngiwangi,nak aku pas butuh duet nyilehi”

Peneliti : “ Menurut mu kerjaan mu mulia gak?’’

Subjek : “ Yo mulia tho mbk “.

Peneliti : “Ibu kuwatir gak kuwe kerjo neg dalan? “

Subjek : “ Iyo mbk, nak pas mangkat kae mesti ngomong nak kerjo ati-ati“.

Peneliti : “ Lah dirimu piye wedi gak?”

Subjek : “ Ora mbk biasa ae,”

Peneliti : “ Nak kerjo pernah dibedoni gak? “

Subjek : “ Yo mesthi mbk wong kerjo neng dalan tangan e di demek demek ngono mbk nak pas njaluk e duet”

Peneliti : “ Lha terus kuwe piye?”

Subjek : “Yo langsung tak tarik tanggan ku”

Peneliti : “ Lha biasa ne sopo seng mbedo,wong tuo,mom opo cah cilik?”

Subjek : “ Ya, cah lanang-lanang’’

Peneliti : “ Pernah kena razia gak?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Subjek : “ Gak Pernah mbk, biasanya nak oprasi ki esik mbk lha aku mangkate kana wan mbk kadang sore bar bali sekolah”

Peneliti : ’’Konco-konco mu karo guru-guru mu ngerti kue kerjo neng dalan?”

Subyek : “Ngerti mbk”

Peneliti : “Di bedak-bedak ke gak nak neng sekolah?

Subyek : “Nak Guru gak pernah mbk,nak kono yo ngono kae mbk, do nyindir -nyidir”

Peneliti : “ yo langsung tak tinggl lunga minggir mbk”

Peneliti : “Mbagi wektu mu piye?”

Subyek : “Yo sekolah, bar sekolah mgamen bali terus turu mbk sak bendino ngono wae mbk”

Peneliti : “Gak sinau ?”

Subyek :’’ Nak sinau nak meh mangkat sekolah

Penliti : “Biji mu piye?”

Subyek : “Yo lumayan mbk,”

Peneliti : “Penting gak menurut mu pendidikan?”

Subyek : “Yo penting mbk, ben entuk kerjo seng penak,entuk duet akeh,tapi ketok e nak lulus SMP aku gak ngelanjut ke mbk, gak duwe duet mbk”

Peneliti :’’ nak pelatuhan opo kurus,pengen kursus opo?”

Subyek : “Jahit mbk,ben iso kerjo neng pabrik”.

Peneliti : “ Kerjo karo sopo?”

Subyek : “ Kae mbk adek ku”

Peneliti : “Mbiyen kog iso kerjo neng dalan piye ?”

Subyek : “ yo awal e melu-melu mas ku mbk ngeman neng bang iji pandanaran ,terus cah kae gak suwe-suwe gak tahu bali, turu neng dalan-dalan,yo sidone aku dewe,terus adek ku melu”

Peneliti : “Bapak ibu gak po-po kerjo neg dalan”

Subyek : “ Yo awal e kae mumpet-mumpet mbk,tapi selot suwe konangan,”

Peneliti : “ terus seneni gak?”

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Subyek : “ Yo senini mbk tapi,ndak selot suwe duet kerjo aku tak kek ke ibu,terus kanggo nak pas bapak gak kerjo, yo gak po-po mbk"

Peneliti :” seng ngonkon kerjo neng dalan sopo dek?”

Subyek : “ gak ono mbk,aku dewe.”

Peneliti :”kenopo?”

Subyek :’’ yo mbk ben iso mbantu bapak ibu,wong bapak kerjone gak mesti”

Peneliti :’’ Di target gak sedino kudu entok semene ngono?”

Subyek : “ yo awal-awal e ogak mbk tapi selot suwe yo,”

Peneliti :” sedino kudu entok piro dek?”

Subyek :’’ yo paling gak sepuluh ewu mbk”

Peneliti :” Nak gak entuk sak mono di apak ke?”

Subyek :” Yo diseneni tho mbk”

Peneliti :’’ seng nyeneni sopo ?”

Subyek :’’ yo kadang bapak kadang ibu,soal e nak gak entok duet nak bapak gak kerjo gak iso maem mbk,mbyar listrik,mbyar bank,sangu sekolah”

Peneliti :” Nak ono razia piye cara mu ben gak keno oprasi?”

Subyek :’’gak pernah mbk,wong aku mangkat kerjo ne kan awan bar bali sekolah dadi gak pernah keno oprasi”

Peneliti : “Nak misal,e ono piye?”

Subyek :’’ paleng mumpet neng jero pasar mbk,nak gak yo ento-ento dadi penumpangn linguh neng jero bus”

Peneliti :’’ Nak keno razia di dokok neng panti sosial gak dek?

Subyek :’’ gak ngerti aku mbk,wong gak pernah keno aku”

Peneliti :’’ nak neng panti sosial kan ono penyuluhan,pelatihan,ndak marakke awak mu bar entook penyuluhan opo pelatihan terus gak kerjo?”

Subyek : “ mboten mbk,nak mboten kerjo mengkeh maem opo,sangu opo,mbyar-mbyar e piye mbk?”

Transkip Wawancara

Catatan Lapangan

Identitas Subjek

Nama	**:Lestari**
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Semarang, 16 Tahun
Jumlah saudara	: 3 (Tiga)
Alamat	: Pati
Sekolah/ tidak	: Droup Out
Penghasilan	: Rp,10 000,00 – Rp.20 000,00

Indentitas Orang Tua

Nama (Ayah)	: Hadi
Tempat, Tanggal Lahir	: 40 Semarang
Pekerjaan	: Menjual Nasi Kucing
Penghasilan tiap bulan	: Rp 30 000,00 – Rp 50 000,00 Perhari
Alamat	: Pati
Nama (Ibu)	: Tri
Tempat, Tanggal Lahir	: Pati, 40 tahun
Pekerjaan	: -
Penghasilan tiap bulan	: -
Alamat	: Pati

PERPUSTAKAAN UNNES

Hasil wawancara dengan Subjek Penelitian pada tanggal 19 April, 7 Mei 2011

Peneliti : “Nama nya siapa? ”

Subjek : “ Lestari”
Peneliti : “ Bapak ibu nama nya siapa?”
Subjek : “ Bapak namanya hadi , ibu Tri”
Peneliti : “ Kapan mulai kerja di jalan?
Subjek : “ udah lama ogs mbk kelas enam SD”
Peneliti : “ Kerjo opo?”
Subjek : “ Ngamen mbk”
Peneliti : “ alat e opo wae nak kerjo?”
Subjek : “Kicrikan tutup botol karo kadang nyelah gitar konco ku”
Peneliti : “ Mulai jam piro pai jam piro?”
Subjek : “ yo sak seneng ku mbk nak adem ngono,kadang jam 4 sore kadang jam telu ”.
Peneliti : “ Sedino entok piro?”

Subjek : “Gak mesti mbk kadang sepuluh ewu kadang rong puluh ewu,”
Peneliti : “ Kango opo kabeh?’’
Subyek : “ Yo kango jajan,tuku opo wae lah opo nak penegen duwe opo ’’
Peneliti : “ Nabung gak?”
Subyek : “ ogak mbk”
Peneliti ; “Nak pas gak entuk duet awak mu kepiye?”
Sebyek : “Yo gak piye piye mbk,”
Peneliti : “ Duwe kelompok dewe gak?”
Subjek : “ duwe mbk lha iki mbk”
Peneliti : “ Nak konco mu ono masalah piye?“
Subjek : “Yo tak ewangi mbk,sak iso ku”
Peneliti : “ Nak koncomu rak duwe duet nyelah kuwe entok gak?”

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Subjek : “Nak aku nduwe yo tak selehi mbk,wong gantian tho mbk, nak aku kadang nyileh konco ku”

Peneliti : “ Pernah memakai obat terlarang atau minum keras? “

Subjek : “ Pernah mbk mabok aku“

Peneliti : “Seng marahi sopo?”

Subyek : “ Yo kae mbk bocah-bocah,asal e njajal mbk rasa ne pahit tapi yo selot yo enak mbk”

Peneliti : “ Enak e piye?”

Subyek : “ Yo enak mbk,iso ngilangke masalah mbk,nak ono masalah,opo bar diseneni wongtuo ku mbk”

Peneliti :”Ngerokok gak?”

Subyek :”Ogak mbk”

Peneliti : “ entok barang seng kanggo ngombe neng endi?”

Subyek : “ wah neng kene akeh mbk seng dodol”

Peneliti : “ Tukune piye?”

Subyek : “ Yo urunan mbk karo cah-cah,nak ogak duwe duet nak gek semrawut yo ngengo lem mbk ben iso penek ”

Peneliti : “ Lem piye?”

Subyek : “ Iyo mbk lem?”

Peneliti :’’ Di apak ke?

Subyek :’’ yo disedot terus mbk,”

Peneliti : “ Rasa ne piye?”

Subyek :’’ Yo neng awak penak mbk,enteng awak e”

Peneliti : “ wong tua mu ngerti?”

Subyek :” Ogak mbk”

Peneliti : “Wong tua mu mbatesi gak nak kuwe konconan?”

Subjek : “ Ogak mbk’’

Peneliti : “ Wong tua mu kenal konco-konco mu? “

Subjek : “Kenal mbak “

Peneliti : “ Pernah tukaran gak karo konco mu? “

Subjek : “ Gak pernah, mbak “.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Peneliti : “ Kenapa?”

Subjek : “Gak mbk mosok konco dewe tukaran mbk”

Peneliti : Perbuatan baik apa yang pernah teman anda lakukan kepada anda?”

Subjek : “Yo nak pas ono masalah do ngiwangi,nak aku pas butuh duet nyilehi”

Peneliti : “ Menurut mu kerjaan mu mulia gak?’’

Subjek : “ Yo mulia tho mbk “.

Peneliti : “Wong tua mu kuwatir gak kuwe neg dalan? “

Subjek : “ Gak igs mbk “.

Peneliti : “ Lah dirimu piye rasa ne wedi gak?”

Subjek : “ Ora mbk biasa ae,seneng malah mbk konco-konco ne akeh,”

Peneliti : “ Nak kerjo pernah dibedoni gak? “

Subjek : “ Ogak mbk”

Peneliti : “ Pernah kena razia gak?

Subjek : “ Pernah mbk,pas nongkrong neng kene mbk,pas ngobrol-ngobrol teko-teko di tarek mbk”

Peneliti : “Penting gak menurut mu pendidikan?”

Subyek : “Yo penting mbk, “

Peneliti : “ Ya kenopo metu sekolah?”

Subyek :’’kasus ogs mbk”

Peneliti :”kasus piye?”

Subyek : “ Yo ono masalah”

Peneliti : “ Masalah opo?”

Subyek : “ Tukaran ogs mbk”

Peneliti : “Walah terus piye?”

Subyek :’’ Yo ogs mbk,terus bar iku aku gak mlebu sekolah metu,tapi guru ku aneh ogs mbk,moso aku metu gak di golek e opo di parani igs mbk,”

Peneliti :’’ Nak pelatihan opo kurus,pengen kursus opo?”

Subyek : “Komputer mbk”.

Peneliti : “ Kenopo?”

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Subyek : “ Yo ben iso komputer ae mbk ”

Peneliti : “ Nak kon sekolah meneh gelem gak?”

Subyek : “ Yo gelem mbk”

Peneliti : “Mbiyen kog iso kerjo neng dalan piye ?”

Subyek : “ Yo neng omah sepi ogs mbk nak neg dalan ngene kan rame konco ne akeh ”

Peneliti : “Bapak ibu gak po-po neg dalan”

Subyek : “ Yo gak po-po”"

Peneliti :” seng ngonkon kerjo neng dalan sopo dek?”

Subyek : “ gak ono mbk,aku dewe melu-melu konco-konco ku.”

Peneliti :”kenopo?”

Subyek :’’ yo mbk ben entuk duet mbk,ben iso tuku jajan dewe gak njaluk wong tua”

Peneliti :’’ Di target gak sedino kudu entok semene ngono?”

Subyek : “ Ogak mbk”

Peneliti :” Nak ono razia piye cara mu ben gak keno oprasi?”

Subyek :’’Yo mumpet neng jero pasar”

Peneliti :’’ Nak keno razia di dokok neng panti sosial gak dek?

Subyek :’’ Gak mbk,wong kae kon nyatet jenenge terus kon bali ogs mbk”

Peneliti :’’ Nak misal e keno oprasi terus di dokok neng panti sosial,lha neng kono kan ono penyuluhan,pelatihan,ndak marakke awak mu bar entook penyuluhan opo pelatihan terus gak kerjo?”

Subyek : “ Ora mbk,”

Peneliti : “ kenopo?”

Subyek : “ Yo penak mbk nongkrong neng dalan mbk,ngobrol-ngobrol karo konco-koncone, akeh konco ne ,mbk neng kene”

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES